

## **Pertanyaan Interview**

### **“ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI AYOE SUTOMO SEBAGAI PRESENTER PROGRAM ACARA RUANG KELUARGA DI DAAI TV”.**

#### **Jabatan :**

- **Produser**
- **Asisten produser**
- **Tim kreatif**
- **Presenter**
- **Narasumber**
- **Pianis**

#### **Program : Ruang Keluarga**

#### **Tempat : DAAI TV**

Executive Producer Talkshow : Paulus F. Suwardi

1. Untuk di Talkshow membawahi berapa program?
2. Jenis Program Acara Ruang Keluarga? Konsep?
3. Asal Mula Nama Ruang Keluarga?
4. Kalau untuk sistem managementnya sendiri dalam produksi program Ruang Keluarga seperti apa ya?
5. Apa kelemahan dan kelebihan dari program Ruang Keluarga ini?
6. Ada tidak kendala sejauh ini yang dirasakan terhadap program Ruang Keluarga sendiri?
7. Program Ruang keluarga sendiri kan ada satu presenter. Nah, itu kriterianya apa saja sih untuk menjadi presenter Ruang Keluarga?
8. Tadi kan Om bilang kalau presenternya agak kaku. Bagaimana cara Om untuk berkoordinasi dengan Mba Ayoë sendiri agar membawa suasana dalam produksi itu tidak kaku/santai?

9. Kalau untuk gaya bahasa sendiri batasan seperti apa yang diberlakukan kepada presenter?
10. Harapan Executive Produser untuk Ruang Keluarga sendiri seperti apa?
11. Kalau untuk Mba Ayoe sendiri, harapan kedepannya seperti apa selaku presenter?

Produser Ruang Keluarga : Mareta Kusumaningrum

1. Kan ada presenter nih dalam talkshow Ruang Keluarga sendiri, kriterianya apa saja sih yang diperlukan?
2. Bagaimana proses pencarian presenter sendiri?
3. Seleksinya dipilih berapa besar atau langsung ditentukan saja?
4. Selain *casting*, apakah sebelumnya sudah ditentukan nih atau di searching via internet kalau ada yang cocok menjadi presenter Ruang Keluarga?
5. Bagaimana penyesuaian pembahasan dari tema yang diberitahukan kepada presenter?
6. Oh berarti tema bisa dituangkan kalau misal diskusi dulu ya mba?
7. Ada tidak latihan khusus sebagai penunjang cara berkomunikasi Presenter? Misalnya seperti ada latihan olah vokalnya sendiri yang disiapkan oleh program Ruang Keluarga?
8. Terus cara untuk memperbaikinya seperti apa?
9. Tidak ada Intonasi khusus ya dalam membawakan acara Ruang Keluarga?
10. Untuk kata sendiri, batasan kata apa saja yang diberlakukan pada presenter ketika membawakan acara?

11. Performance yang diharapkan untuk menjadi presenter dalam program ini itu apa ya mba?
12. Ada tidak survey pada publik yang telah dilakukan program ini, khususnya kepada performance presenter?
13. Apakah ada strategi atau latihan yang diberikan produser kepada presenter sebelum acara dimulai/produksi?
14. Apa yang membuat produser yakin bahwa mba Ayoe bisa membawakan acara Ruang Keluarga?
15. Selain menggunakan komunikasi verbal pasti dalam membawakan acara presenter juga menggunakan komunikasi non verbal. Batasan apa saja yang diperbolehkan?
16. Ada tidak evaluasi yang dilakukan terhadap khususnya presenter setelah produksi?
17. Kalau boleh tahu, Ruang Keluarga sudah berapa episode ya mba?
18. Dalam proses produksi dimulai kan dari pembahasan ide. Nah untuk Ruang Keluarga sendiri, bagaimana sebuah ide/ tema setiap episode itu didapat sehingga menjadi satu judul/tema?
19. Ini kan kalau kriteria sendiri kemarin kan sudah mba sebutkan. Tapi, aku ingin tahu range usia dari pemilihan presenter itu?
20. Mba boleh tahu, sebelum mba Ayoe yang menjadi presenter Ruang Keluarga sekarang. Dahulu siapa yang menjadi presenter Ruang Keluarga? Terus kenapa bisa digantikan oleh mba Ayoe?

Tim Kreatif : Kak Dea

1. Bisa tolong dijelaskan, Jabatan Kak Dea sebagai apa di Ruang Keluarga?
2. Kalau untuk proses pencarian presenter sendiri, itu koordinasi apa aja yang dilakukan dengan produser?
3. Kan biasanya presenter diberi pertanyaan seperti Que Card. Nah, itu bagaimana koordinasi dengan presenter. Cara batasan katanya seperti apa?
4. Kalau untuk kemampuan komunikasi presenter itu sendiri, sudah sejauhmana sih menurut kak Dea, kemampuan seorang mba Ayoe dalam membawakan acara Ruang Keluarga?
5. Performance yang diharapkan kepada presenter menurut Tim Kreatif?
6. Apa yang membuat tim kreatif yakin bahwa mba Ayoe bisa membawakan acara Ruang Keluarga dengan baik diluar dia sebagai seorang Psikolog Anak?
7. Ada tidak kendala dalam koordinasi antara tim kreatif dengan presenter sendiri? Jadi mba ayu juga sampai sata ini tetap mengikuti alurnya?
8. Kalau batasan kata sendiri yang diperbolehkan dipergunakan dalam membawakan acaranya itu apa saja dari tim kreatif? Batasan kata yang boleh diucapkan?
9. Pernah tidak ada kritikan dari narasumber sendiri terhadap mba Ayoe selaku presenter? Atau ada apresiasi dari narasumber?
10. Jadi emang udah gak kikuk yah ?
11. Jadi emang mba Ayoe senang / Hobby ngomong ?
12. Dari bahasanya juga, suaranya juga enak gitu ?

13. Ka Dea aku mau nanya, kan program Ruang Keluarga ini termasuk Program Talkshow, gaya bahasa seperti apa yang digunakan dalam pembuatan naskah ? agak baku yah ?
14. Walaupun kata – katanya agak jarang didengar tapi dimengerti, ada tidak hambatan dalam pembuatan naskah ?
15. Khususnya untuk mba Ayoe selaku presenter ( dari ka Dea ke Mba Ayoe ) ?
16. Terus saat produksi dilakukan nih bagaimana koordinasi antara FD nih ka Dea kan suka jadi FD, terus nagarahin mba Ayoe nya agar melihat kamera itu sesuai gitu loh degan arahan kameranya ?
17. Kalau untuk penggunaannya kan komunikasi verbal tapi kalau untuk komunikasi non verbalnya sendiri itu untuk host nya sendiri itu seperti apa yah, batasannya ? dari host ke ka Dea, dari host juga ke masyarakat ?
18. Lalu untuk gerak tubuhnya ? jadi gak ada batasan gerak – gerakan tangan – tangan ?

Presenter: Mba Ayoe Soetomo

1. Bagaimana latar belakang mba Ayoe selaku presenter ? dari nama dulu, lalu punya anak berapa ?
2. Bagaimana peran anda sebagai presenter dalam membuat kenyamanan narasumber sebelum dan sesaat ?
3. Jadi mba Ayoe lebih mengikuti si narasumber itu yah, menyesuaikan ?
4. Tapi mba Ayoe tau narasumber itu sebelum acara atau misal beberapa hari sebelumnya udah dikasih tau ?

5. Terus ada ga nih treatment khusus yang mba Ayoe persiapkan sebelum membawakan acara ?
6. Sudah berapa lama sih mba Ayoe berkecimpung didunia pertelevisian khususnya sebagai presenter ?
7. Sebelumnya pernah jadi presenter diluar Ruang Keluarga ?
8. Apakah ada olah vokal yang dilakukan mba Ayoe sebagai penunjang ?
9. Jadi selama ini selama menjadi presenter ?
10. Hobinya didepan layar ?
11. Ada ga nih kendala saat membawakan acara ?
12. Terus ada tips ga nih untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang – orang ?
13. Jadi kita yang lebih aktif, kita yang mancing istilahnya gitu yah ?
14. Kemarin aku sudah wawancara Ompol juga terus Ompol bilang kalau mba Ayoe pernah menjadi dosen komunikasi apa itu benar ?
15. Itu dimana mba mengajarnya ?
16. Terus menurut mba sendiri komunikasi itu apa ?
17. Kalau mba kan pernah menjadi dosen nih, kalau pandangan mba selaku dosen bukan selaku presenter itu kemampuan komunikasi seorang presenter itu sebaiknya seperti apa yah ?
18. Kalau misalkan tahapan – tahapan sendiri bagi presenter membawakan acara yang baik itu ada ga sih ?
19. Maksudnya tahapan – tahapan dalam membawakan acara sebelum membawakan tuh perlu dipersiapkan apa saja ?

20. Sudah berapa lama mba Ayoe mengajar sebagai seorang dosen komunikasi?

Pianis: Kak Bosco

1. Selamat siang ka Bosco, bisa tolong dijelaskan ga profesi ka Bosco sendiri nih di acara Ruang Keluarga ?
2. Sudah berapa lama ya Ka Bosco ?
3. Sudah lama berarti yah dari awal ? Terus ka Bosco sendiri kenal sama mba Ayoe ini selaku presenter tuh sudah berapa lama ?
4. Menurut ka Bosco sendiri nih pandangannya tentang mba Ayoe di Ruang Keluarga itu seperti apa yah ?
5. Pas commercial break ya, kalau pembawaan tutur kata mba Ayoe sendiri itu seperti apa?
6. Jadi sudah dapat *chemistry* gitu ya ? Kalau koordinasi sendiri kan main piano nih ka Bosco pas saat mba Ayoe ngomong otomatis kan pianonya agak kecil nah itu gimana koordinasinya ?
7. Kalau untuk latar belakang ka Bosco sendiri nih awal mulanya menjadi seorang pianis ?
8. Tapi memang hobi ka Bosco bermain musik ?
9. Berlanjut sampai sekarang, pernah ikut kejuaraan gitu tidak ka ?
10. Tapi sudah berhenti ? fokusnya ke DAAI apa diluar DAAI ada ?
11. Banyak ya kebisaannya ? yaudah deh ka Bosco kalau begitu terima kasih banyak ya atas waktunya.

Expert/ Narasumber : Finandita Utari

1. Bisa tolong dijelaskan nama mba, profesi mba dan latar belakang mba?
2. Sudah berapa lama mba menjadi seorang psikolog? Kenapa mba memilih menjadi Psikolog pendidikan?
3. Kalau menurut mba sendiri, anak-anak di Indonesia tuh bagaimana sih pendidikannya?
4. Kalau menurut mba sendiri, sebaiknya peran orang tua dalam mendidik anak itu seperti apa?
5. Kalau menurut mba sendiri, kan banyak nih sekarang anak-anak yang masih dibawah berapa tahun yang di lesin macam-macam, itu baik gak sih?
6. Mba sudah berapa kali menjadi narasumber di program Ruang Keluarga?
7. Terus menurut mba sendiri, kan mba Ayoe selaku presenter nih. Menurut pandangan mba sebagai seorang psikolog, bagaimana sih kemampuan komunikasi mba Ayoe?
8. Bagaimana menurut mba tentang presenter dalam menyampaikan pertanyaan dan menarik kesimpulan dalam acara Ruang Keluarga?
9. Sebelum produksi dimulai, ada tidak koordinasi mba selaku narasumber dengan mba Ayoe?
10. Menurut mba sendiri selaku psikolog, keberhasilan acara itu seperti apa?
11. Arti kewibawaan dan tutur kata yang baik tapi terlihat santai seperti apa?
12. Menurut mba sendiri, Kriteria presenter seperti apa yangn sesuai dengan tema program Ruang Keluarga?



Narasumber/ Expert: Hanny Muchtar Darta

1. Latar Belakang mba Hanny?
2. Mba Hanny sudah berapa fokus dalam Parenting? Untuk di Talkshow Ruang Keluarga sendiri, sudah berapa kali menjadi narasumber?
3. Kan mba Ayoe sendiri selaku presenter. Bagaimana pandangan mba Hanny selaku narasumber terhadap mba Ayoe?
4. Kalau cara pembawaan mba Ayoe sendiri bagaimana menurut mba?
5. Sudah berapa lama mba Hanny kenal dengan mba Ayoe?
6. Menurut mba Hanny keberhasilan seorang presenter dalam membawakan acara itu seperti apa?
7. Arti kewibawaan dan tutur kata yang baik tapi terlihat santai itu seperti apa ya?
8. Harapan mba kedepannya dalam dunia parenting itu seperti apa?

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Paulus Florianus Suwardi

Jabatan: Executive Producer Ruang Keluarga

10:43:25



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Untuk di Talkshow, om membawahi berapa program?	“Talkshow dan Variety show digabungkan. Di talkshow itu ada 6 Program diantaranya Ruang Keluarga, Dunia Sehat, terus sekarang ada Mutiara Indonesia, Masak Sehat, Griya Kreasi dan first of mind.”
2.	Jenis Program Acara Ruang Keluarga? Konsep?	“Kita sebutnya sebagai talkshow, ada live interactivenya juga. Kan ini kan agak model talkshownya agak berat ya. Jadi untuk meringankan konten kita pakai piano juga sebagai istilahnya revival piano untuk mengiringi selama proses talkshow berlangsung agar gak terlaku, kan kontennya termasuk berat juga kan arena berkaitan dengan suatu topik yang berkaitan tentang masalah keluarga, masalah parenting yang berkaitan dengan persoalan-persoalan parentinglah seperti itu.”
3.	Asal Mula Nama Ruang Keluarga?	“Sebenarnya kalau sebelum aku ceritakan tentang asal mula, tentang konsep dulu ya. Jadi, kalau kita di DAAI TV ini kan memang kita mau bikin program itu harus ada filosofinya. Nah, Ada tiga prinsip yang harus kita jalankan untuk semua

		<p>program di DAAI TV adalah Kebenaran, Kebajikan, dan Keindahan. Kebenaran itu harus apa yang kita sampaikan harus benar sesuai dengan fakta, terus benar aja gak cukup, tapi harus ada bajik. Jadi, kebenaran itu ada juga benar yang Contoh kasus orang bunuh diri itu kan benar, tapi apakah itu kalau kita sampaikan itu bagus atau bajik, jadi gak juga. Jadi selain benar, konsep berikutnya adalah bajik. Bajik itu artinya memberikan manfaat positif bagi masyarakat, bagi pemirsa dan interaksi adalah keindahan-keindahan karna sebagai sebuah stasiun tv kan ada kebutuhan entertain juga, jadi kita menampilkan hal-hal yang indah juga gitu. Jadi, tiga prinsip itu yang menjadi dasar untuk semua program di DAAI TV. Nah, kemudian kita beralih ke Ruang Keluarga, kita mau bikin sebuah program yang karna kita percaya bahwa semua persoalan didunia ini berasal dari masalah keluarga, kan konfersus bilang masalah sehari-hari, masalah negara, masalah masyarakat semuanya dari keluarga. Makanya kita mau bikin sebuah program yang lebih ke pola asuh, pola didik tentang parenting di keluarga karena kita melihat selama ini kan masih banyak keluarga di Indonesia, mereka gak tau bagaimana sih cara mendidik anak, bagaimana cara berkeluarga, bagaimana dalam setiap rumah tangga pernikahan itu ada masalah tapi bagaimana mencari solusinya. Jadi, di program ini ada masalah tentang parenting, masalah tentang pola asuh, masalah tentang ekonomi rumah tangga, masalah tentang pernikahan dan ada banyak. Nah, kenapa kita sebut sebagai Ruang Keluarga sebenarnya kan tadi dasarnya itu ya. Kalau nama Ruang Keluarga kan karna itu hanya penamaan aja, tapi lebih ke bahwa ini tempat untuk keluarga untuk berbagi informasi, berbagi, kalau ada masalah pun bisa ditanyakan di program ini.”</p>
4.	<p>Kalau untuk sistem manajemen sendiri dalam produksi program Ruang Keluarga seperti apa ya?</p>	<p>“Kita timnya memang karna kita di DAAI TV kan kita tv non komersial jadi salah tuntutan nya adalah teman-teman itu bisa bekerja secara efektif mungkin, tapi secara produktifitas tuh bagus. Nah, di timnya itu sendiri aku sebagai eksekutif produser nya, Mareta sebagai produser nya, dan kita punya dua orang lah, aku sebut saja dua orang</p>

		<p>kreatif. Nah, biasanya kita dalam prosesnya itu kita kan karna ini sekarangnya itu livenya kamis – jum’at, jadi sebelum biasanya kita ada teman-teman produser biasanya mereka meeting atau untuk menentukan topik, topik selama sebulan apa aja. Setelah menentukan topik selama sebulan itu apa aja, mereka akan mencari kira-kira narasumber yang cocok siapa. Nah, kalau kita butuh gambar, kita butuh gambar biasanya akan berkoordinasi ke pihak kameraman untuk liputan. Setelah kita dapat gambar, kan kita ada grafis juga. Kita akan memesan grafis itu ke bagian AVI AT. Pas di hari H, kita lebih banyak dibantu oleh teman-teman produksi, jadi biasanya teman-teman seperti hari ini ya mereka live apa, berkoordinasi dengan produksi biasanya ya nanti ada tim, biasanya ada tiga kameraman yang memegang kamera, ada program directornya karna kita live interaktif ada yang nanti yang menerima telepon, jadi ada juga floor directornya tuh yang mengatur, ada produsernya sama ada CG operatornya itu. Tapi kalau secara keseluruhan prosesnya kan agak panjang ya, Cuma aku kalau aku ceritain satu persatu kan agak lama. Tapi paling enggak prosesnya dari ada yang namanya pra produksi. Pra produksi itu kita riset ya, riset pas produksinya pas hari H dan ada pasca produksinya. Pasca produksi itu karna kita kan ada rerunnya ya, jadi setelah selesai live kita biasanya si editor itu akan ada kalau durasinya kepanjangannya akan dikurangi lagi terus akan kita menulis ada recordednya karna kan sudah tayangan ulang. Jadi ada tiga, pra biasanya Cuma riset nyari-nyari narasumber dan sebagainya. Pas Produksi pas hari H pengerjaannya sama pasca produksinya.”</p>
5.	<p>Apa kelemahan dan kelebihan dari program Ruang Keluarga ini?</p>	<p>“Kalau aku bilang kalau kelebihannya kita di konten yang bagus karna aku lihat di tv tv lain mereka gak punya program seperti ini, ada di Jak TV baru sekarang, aku lupa namanya kiranti atau apa. Tapi, kalau menurut kita, kita dan kita ada sesi live interaktifnya jadi orang kalau punya masalah berkaitan dengan keluarga mereka bisa langsung tanya ke kita dan bisa dikasih solusinya. Itu dari sisi konten cukup bagus, tapi mungkin</p>

		<p>kelemahannya juga adalah karna kan kita produksinya orangnya terbatas ya jadi waktu teman-teman untuk meriset topik dan lain sebagainya pun agak terbatas. Terus dari sisi menurutku yang masih kurang itu dari sisi studio, kita belum terlalu buat saya pribadi sih belum terlalu memuaskan tapi memang kita pelan-pelan untuk perbaikan. Tapi kalau dari sisi peralatan sih sebenarnya kita udah termasuk yang bagus ya kamera dan sebagainya udah pakai HD. Tapi itu, konsepnya pun karna kita disini gak boleh terlalu yang meriah jadi seolah memang pembicaranya tuh kaku. Jadi ya buat pemirsa pun mereka agak kurang suka ya liat talkshow yang agak kaku itu.”</p>
6.	<p>Ada tidak kendala sejauh ini yang dirasakan terhadap program Ruang Keluarga sendiri?</p>	<p>“Sejauh ini kendala paling topik kali ya karna topik mungkin teman-teman kadang menemukan topik yang kadang sebenarnya menarik tapi kalau kita angkat ke tv belum tentu menarik juga buat sebagian besar pemirsa karna persoalan-persoalan rumah tangga ini kan penting gak penting buat orang. Tapi karna penontonnya spesifik ya jadi mungkin minatnya pun agak kurang, contoh kan kalau kita bicara tentang mencari sekolah buat anak sebenarnya kan itu sesuatu yang sangat penting ya tapi belum tentu kan orang-orang yang diluar sana menganggapnya itu penting, jadi sebenarnya yang kedua juga kemampuan kita untuk riset dengan sebagainya terkait dengan topik-topik agak kurang. Tapi kalau umpama, so far untuk produksi dan sebagainya sih gak ada masalah. Untuk narasumber juga kita gak ada masalah gitu.”</p>
7.	<p>Program Ruang keluarga sendiri kan ada satu presenter. Nah, itu kriterianya apa saja sih untuk menjadi presenter Ruang Keluarga?</p>	<p>“Karna yang berbicara adalah tentang keluarga dan memang waktu itu kriteria kita adalah nyari seseorang yang bisa paham tentang persoalan-persoalan keluarga. Nah, salah satu kriterianya adalah dia punya background Psikologi. Nah, kebetulan Ayoe dia kan psikolog ya jadi dia mengerti, dia psikolog anak dan klinis. Jadi dia mengerti tentang masalah-masalah keluarga, jadi pas waktu ngobrol dengan narasumber sebenarnya lebih bukan ke persoalan tanya jawab, lebih ke sharing karna dia juga punya pengetahuan yang</p>

		<p>cukup tentang topik yang dibahas jadi bukan kita yang bikin treatment pun jadi lebih mudah. Jadi, kita hanya ngasih gambaran umum aja nih topiknya tentang ini nanti mungkin dan dia akan mudah untuk mengembangkan karna dia mengerti kan. Jadi, syarat utama adalah dia tertarik dan mengerti mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga dan rumah tangga lah. Itu yang paling penting dan mungkin syarat berikutnya adalah ya bisa berasal dari latar belakang profesi sebagai psikolog, kebetulan udah dapat dia kan karna ini adalah tv jadi kita juga mau yang dalam tanda kutip dia agak cantik juga, dari sisi penampilannya juga oke dan dari sisi verbal komunikasi verbalnya bagus, gitu. Tapi, ya point yang paling penting bahwa dia tertarik tentang masalah-masalah keluarga, parentinglah. Khususnya selain dia tertarik dia juga mengerti, dia punya ilmu yang cukup untuk berbicara tentang materi. Nah, kalau Ayoe kan memang karna dia backgroundnya Psikolog, dia gak hanya presenter disini ya. Dia kan dosen juga, dosen dulu dosen komunikasi terus dia juga punya tempat praktek sendiri untuk Psikologi dan dia juga memang backgroundnya juga kan presenter dulunya, Jadi ya, menurut kita saat ini ya yang paling tepat adalah Ayoe.”</p>
8.	<p>Tadi kan Om bilang kalau presenternya agak kaku. Bagaimana cara Om untuk berkoordinasi dengan Mba Ayoe sendiri agar membawa suasana dalam produksi itu tidak kaku/santai?</p>	<p>“Menurut kita, Ayoe termasuk yang cukup apa ya dalam membawakan cukup gak terlalu kaku juga dan salah satu cara membuat program ini gak kaku adalah tadi kita ada piano kan resikal piano. Jadi, ya biar membuat programnya gak terlalu kaku tadi jadi ada musik juga selama kita talkshow dan juga biar gak kaku juga kadangkannya si presenternya itu menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik ke pianisnya, dia kan menyangkut pengalaman dia. Kebetulan kan pianisnya seorang bapak juga udah punya anak jadi bisa mengerti juga. Let see Untuk hari ini kita bahas tentang remaja kan banyak kekerasan remaja. Nah, mungkin sih nanti biasanya si presenter selain nanya ke Psikolog dan memang rata-rata narasumber yang kita undang adalah Psikolog ya, nanya juga ke pianisnya, pengalamannya dia sebagai seorang bapak dalam menghadapi anak remajanya, gitu.”</p>

9.	Kalau untuk gaya bahasa sendiri batasan seperti apa yang diberlakukan kepada presenter?	<p>“So far sih gak ada batasan, Cuma kalau memang kita di DAAI TV kita punya peraturan bahwa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Yang kedua, tidak boleh merendahkan kalau ada dialog dan lain sebagainya, tidak boleh merendahkan suku/ agama/ ras atau golongan tertentu dan kalau pun kita tidak boleh let see mungkin pendapat si narsum nih agak kurang baik atau kurang setuju tapi kita tidak boleh dengan serta merta menyampaikannya “Oh saya tidak setuju dengan pendapat anda dan lain sebagainya” jadi, presenter itu harus menghormati si narasumber dan diantara narasumber pun kita kalau kita undang kalau ada perdebatan lain dan sebagainya gak sampe ke yang ketempat-tempat lain, gak sampe saling menyalahkan dan lain sebagainya memang kita tetap menjaga etika seperti itu. Tapi yang paling penting tadi kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi untuk percakapannya sih kita menggunakan bahasa percakapan sehari-hari yang informal tapi tetap memang harus yang baik dan benar.”</p>
10.	Harapan Executive Produser untuk Ruang Keluarga sendiri seperti apa?	<p>“Harapannya sih mungkin kan saat ini kan baru seminggu 2x mungkin kedepannya bisa setiap hari dan secara kualitas pun bisa semakin di tingkatkan sih, kaya gitu aja dan topik-topik yang diangkat pun mungkin bisa lebih baik lagi terutama bagi teman-teman. Nah, itu kan harus ada riset dulu topiknya seperti apa, terus pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang mau kita ajukan biar nanti buat pemirsa pun kan ini kan topik-topik yang cukup berat juga tapi pas nyampe ke pemirsa mereka bisa mencernanya dengan lebih mudah”</p>
11.	Kalau untuk Mba Ayoe sendiri, harapan kedepannya seperti apa selaku presenter?	<p>“Harapannya, selama ini kita seiring ngasih masukan juga, salah satunya mungkin awal-awal dulu masih agak kaku dan lain sebagainya, tapi kan Ayoe udah hampir 3 tahun ya, hampir 3 tahun disini jadi sekarang sudah semakin bagus dan dia merasa bahwa karna ini programnya dia jadi dia udah kayanya udah bisa lebih mendalami ya jadi udah tahu apa yang mau ditanyakan, konten-konten apa yang sesuai kita disini, terus karna tadi</p>

		<p>backgroundnya dia adalah seorang pakar dibidang topik yang dibahas jadi buat kita pun lebih mempermudah pekerjaan kita karna udah dia tahu apa yang harus dia tanyakan dan kadang juga kalo let see ada penelepon, biasanya ada penelepon menanyakan sesuatu kalau si narasumber kita menjawabnya agak kurang biasanya Ayoe pun membantu untuk menjelaskan tapi kita selalu tetap minta ke dia membantu menjelaskannya tuh jangan sampe kemudian si presenter itu terlihat lebih pintar dari si narasumber karna kita tetap menjaga si narasumber. Cara menejelaskannya Ayoe pun kita contoh bisa “Ibu kalau begini begini gimana?” Oh ya nanti biar si narasumbernya tinggal bilang. Karna yang di fokus kita adalah si narasumber, nah kita tetap minta Ayoe memposisikan diri sebagai seorang presenter yang memberikan pertanyaan dan sebagainya bukan orang yang memberikan penjelasan, meskipun memang dia tahu banyak tentang itu tapi usahakan kita memberi kesempatan kepada narasumber untuk menjawab dan kalau umpama jawaban si narasumber agak kurang, nah kita bisa meminta Ayoe untuk memberikan penjelasan tapi dengan kata-kata atau dengan bahasa yang lebih halus, jangan sampe seolah-olah si narasumbernya itu merasa “Oh, kok ternyata si presenternya lebih jago dari saya” jadi biasanya kita ngasih tahu ke dia sih maksudnya untuk memberikan penjelasan.”</p>
--	--	---



Nama : Mareta Kusumaningrum

Jabatan: Produser Ruang Keluarga

14:30:55



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kan ada presenter nih dalam talkshow Ruang Keluarga sendiri, kriterianya apa saja sih yang diperlukan?	“Selain menarik ya, menarik dalam artian <i>look</i> , presenter Ruang Keluarga juga harus menguasai materi dan bisa membawakan materi sehingga tujuan yang kita ingin capai tentang parenting dan lain-lain bisa tercapai.”
2.	Bagaimana proses pencarian presenter sendiri?	“Waktu itu sih kita buka open casting ya, setelah open casting biasanya kita akan lakukan wawancara, terus sejauh mana sih kemampuan dia untuk mempresenting <i>script</i> di depan kamera, itu kita akan <i>camera test</i> juga, seperti itu.”
3.	Seleksinya dipilih berapa besar atau langsung ditentukan saja?	“Biasanya kita akan compare ya beberapa orang dulu baru kita akan pilih. Kalo ya pasti sih pertama harus sesuai dengan visi misi DAAI TV secara keseluruhan ya, mulai dari <i>look</i> , terus gaya hidup dia seperti apa, terus pengetahuannya ok gak tuh kalau dia buat jadi <i>host</i> Ruang Keluarga, gitu.”

4.	Selain <i>casting</i> , apakah sebelumnya sudah ditentukan nih atau di searching via internet kalau ada yang cocok menjadi presenter Ruang Keluarga?	“Nah, itu kasuistis ya tergantung kadang kita coba ngeliat beberapa Psikolog, gitu. Kaya Mba Ayoe yang sekarang ini <i>hostnya</i> kan Psikolog. Nah, kebetulan sih mba Ayoe datang sendiri <i>casting</i> waktu itu. Tapi sebenarnya kita lebih <i>prefernya</i> memang <i>hostnya</i> kalau bisa punya latar belakang yang ngerti tentang dunia <i>parenting</i> .”
5.	Bagaimana penyesuaian pembahasan dari tema yang diberitahukan kepada presenter?	“Biasanya kalau untuk Ruang Keluarga kita diskusi juga ya. Karna mba Ayoe latar belakangnya Psikolog kadang kita suka diskusi juga untuk merumuskan tema. Nah selain itu, kita juga liat perkembangan di masyarakat sebenarnya tema apa sih yang sedang hangat dan juga infomasi seperti apa sih yang sebenarnya sedang dibutuhkan.”
6.	Oh berarti tema bisa dituangkan kalau misal diskusi dulu ya mba?	“Iya, tapi gak selalu diskusi dengan host. Tapi, kadang memang aku minta masukan mba Ayu juga karna dia kan Psikolog Anak.”
7.	Ada tidak latihan khusus sebagai penunjang cara berkomunikasi Presenter? Misalnya seperti ada latihan olah vokalnya sendiri yang disiapkan oleh program Ruang Keluarga?	“Kalau untuk latihan khusus sih engga. Tapi, kita selalu melakukan review berkala itu biasanya kalau ada masukan entah itu dari pemirsa atau dari sosmed gitu kan suka ada masukan juga tuh, biasanya kita akan lakukan review seumpama mungkin gaya bicaranya terlalu cepat atau sering berkedip atau seperti itu, biasanya kita dapat masukannya dari sosial media.”
8.	Terus cara untuk memperbaikinya seperti apa?	“Biasanya kita akan bicarakan dan diskusikan dengan <i>hostnya</i> secara langsung ya, apakah bisa memperbaiki. Kalau untuk training khusus engga, tidak kita lakukan.”
9.	Tidak ada Intonasi khusus ya dalam membawakan acara Ruang Keluarga?	“Oh ya, Kalau untuk karna ini program talkshow keluarga. Jadi kalau bisa, presenter itu harus mencerminkan gimana sih kaya hangat terus intonasinya juga gak terlalu cepat, gak terlalu pelan terus pembawaannya juga halus.”
10.	Untuk penggunaan kata sendiri, batasan kata apa saja yang diberlakukan pada presenter ketika membawakan acara?	“Batasannya ya harus sopan, terus ada beberapa yang sesuai dengan falsafah DAAI lah ya dan gak boleh menggunakan kata-kata yang tidak baku.”

11.	Performance yang diharapkan untuk menjadi presenter dalam program ini itu apa ya mba?	“Ya kita sih berharap untuk host Ruang Keluarga sendiri harus bisa mencerminkan acara, gitu lho. Acara atau tujuan adanya program Ruang Keluarga. Jadi dia bisa memberikan informasi, dia bisa menginspirasi masyarakat ketika dia melakukan wawancara dengan narasumber, dia bisa menyimpulkan dengan benar dan pesan itu sampai ke masyarakat dengan bahasa yang mudah diterima. Jadi, dia harus menyimpulkan kan. Gak bisa dari narasumber, kadang kan narasumber yang datang mungkin terlalu <i>text book</i> atau mungkin bahasa yang dipilih kurang membumi atau kurang memasyarakat. Nah itu tugas host, untuk dimana bisa mentransfer pesan yang sebenarnya bagus dan diperlukan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat.”
12.	Ada tidak survey pada publik yang telah dilakukan program ini, khususnya kepada performance presenter?	“Kalau khusus untuk performance presenter engga. Tapi kalau untuk rating dan lain-lain kan secara keseluruhan kita emang udah ada dulu dari nielsen. Sekarang sih sudah tidak pakai rating.”
13.	Apakah ada strategi atau latihan yang diberikan produser kepada presenter sebelum acara dimulai/produksi?	“Tentu kita setiap kita sebelum mulai acara biasanya kita akan briefing dulu. Mulai dari bagaimana harus membawakan, terus bahasa apa yang harus dipilih, terus <i>gesture</i> atau bahasa tubuhnya harus bagaimana. Jadi, ketika kita latihan dulu kita bisa mengoreksi kalau ada beberapa hal sebenarnya tidak boleh dilakukan.”
14.	Apa yang membuat produser yakin bahwa mba Ayoe bisa membawakan acara Ruang Keluarga?	“Ya sejauh ini sih selama beberapa tahun, selama ini ya yakinnya sih karna mba Ayu memang di beberapa episode ya, hampir semua episode saya lihat sih dia memahami tema ya, mungkin karna dia juga belajar, belajar sebelumnya ya karna kita sudah mengirimkan treatment dan lain-lain jauh-jauh hari. Jadi dia sudah belajar, dia sudah mengolah semuanya dan ketika talkshow, ya saya lihat sih dia bisa membawakannya dengan baik dan pesan yang memang kita harapkan tersampaikan di setiap tema bisa dicapai, gitu.”

13:45:34



No.	Pertanyaan	Jawaban
15.	Selain menggunakan komunikasi verbal pasti dalam membawakan acara presenter juga menggunakan komunikasi non verbal. Batasan apa saja yang diperbolehkan?	“Kalau komunikasi non verbal kaya gesture host, cara duduk, cara dia kaya bahasa tubuh ada aturannya sih sesua standar DAAI. Yang jelas sih tidak berlebihan dan sopan. Selain itu, gerak tangan tidak boleh terlalu berlebihan ya. Contohnya, kan ada tuh host yang ekspresif gitu, kalau di Ruang Keluarga diusahakan kita tidak terlalu ekspresif.”
16.	Ada tidak evaluasi yang dilakukan terhadap khususnya presenter setelah produksi?	“Ya kalau secara setiap episode sih engga, tapi kalau seumpama dalam satu episode dia melakukan sesuatu yang istilahnya tidak sesuai dengan yang kita sepakati, baru kita akan evaluasi. Seumpama mungkin dia membawakannya tangannya gimana atau duduknya salah atau kata-kata yang dipilih tidak baku. Nah, baru kita akan lakukan review.”
17.	Kalau boleh tahu, Ruang Keluarga sudah berapa episode ya mba?	“Banyak, udah ratusan. Dari 2014 kan hampir 3 tahun.”
18.	Dalam proses produksi dimulai dari pembahasan ide. Nah	“Oke, biasanya sebulan sebelum kita biasanya meeting nih sama reporter setiap bulan mereka

	<p>untuk Ruang Keluarga sendiri, bagaimana sebuah ide/ tema setiap episode itu didapat sehingga menjadi satu judul/tema?</p>	<p>harus memberikan ide tema, nanti baru kita putusin terus ide tema itu juga akan kita sesuaikan dengan isu yang berkembang. Umpamanya kita mau omongin tentang suatu tema lah ya pola asuh, eh tapi ternyata dua minggu sebelum tema itu yang harusnya kita live ada kejadian tentang <i>bullying</i> atau tentang kekerasan seksual anak, kita bisa ganti. Jadi, fleksibel sih tapi sebelumnya kita sudah tentukan tema, hubungi narasumber, udah fix semua bar kita produksi. Kalau ada kejadian luar biasa, biasanya kita ganti.”</p>
19.	<p>Ini kan kalau kriteria sendiri kemarin kan sudah mba sebutkan. Tapi, aku ingin tahu range usia dari pemilihan presenter itu?</p>	<p>“Paling Wanita muda dewasa ya, 27-34 tahun. 34 35 lah.”</p>
20.	<p>Mba boleh tahu, sebelum mba Ayoe yang menjadi presenter Ruang Keluarga sekarang. Dahulu siapa yang menjadi presenter Ruang Keluarga? Terus kenapa bisa digantikan oleh mba Ayoe?</p>	<p>“Ada Moza Pramita ya, dia di radion juga kayanya host. Pertama kontraknya udah abis, terus yang kedua kita pengen melakukan refresh program ya, terus yang ketiga juga Moza latar belakangnya kan bukan dari dunia psikolog ya. Jadi, kita mau coba gimana kalau hostnya mengusai, maksudnya dari dunia psikologi juga kemungkinan kan nanti pokok bahasannya bisa lebih berkembang.”</p>

Nama : Ardhea Lufita

Jabatan: Tim Kreatif Ruang Keluarga

15:17:32



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa tolong dijelaskan, Jabatan Kak Dea sebagai apa di Ruang Keluarga?	“Aku di talkshow Ruang Kelurga ini sebagai kreatif. Jadi, tugasnya kreatif di DAAI ini lumayan banyak lumayan bermacam-macam. Salah satunya bikin treatment, terus mencari narsum kalau udah dapat narsumnya kita yang <i>follow up</i> , kita yang menschedule jadwal kita live dengan mereka, terus juga yang mengeset studio, pokoknya yang menguruskan program itu dari awal sampai selesai akhir. Menyiapkan materi-materi live juga itu tugasnya dari aku sih.”
2.	Kalau untuk proses pencarian presenter sendiri, itu koordinasi apa aja yang dilakukan dengan produser?	“Kebetulan kalau di Ruang Kelurga ini presenternya udah cukup lama, mba Ayu Soetomo. Dari aku masuk di DAAI dia udah jadi presenter, mungkin sekitar 5 atau 4 tahun dia udah bergabung di DAAI sih dan kebetulan juga kan untuk talkshow Ruang Keluarga itu ngebahas tentang psikolog, psikologis masyarakat keluarga ( <i>parent think</i> ). Jadi, kalau umpamanya kita untuk mencari host kalau dari kaminya sih lebih nyaman

		<p>yang mempunyai background selain di Broadcasting, dia juga ada background di Psikolog biar saat nanti ngobrol dengan narsumnya mereka nyambung apa sih pembahasan-pembahasan di Psikologis itu seperti apa, tahap-tahapannya biasanya kan kalau umpama di Psikologis itu ada yang disebut dengan treatment, terus kaya untuk ke psikologisnya kan lebih spesifik. Jadi, kalau selain di broadcast, nyarinya lebih ke background psikologisnya sih.”</p>
3.	<p>Kan biasanya presenter diberi pertanyaan seperti Que Card. Nah, itu bagaimana koordinasi dengan presenter. Cara batasan katanya seperti apa?</p>	<p>“Jadi yang tadi aku bilangin, tugas aku itu salah satunya membikin treatment. Treatment itu adalah isinya dari opening host, apa aja sih ditanyakan selama stau jam itu, alurnya kaya gimana. Itu aku yang membuat, jadi kalau umpamanya kalau kita tuh biasanya misalnya di bulan Juni nih. Di bulan juni ini kita udah nyiapin topik-topiknya apa aja. Nanti kita bikin treatmentnya di bulan Mei, mei udah jadi baru nanti bulan Juninya kita kirim by email. (“Mba Ayu ini ya untuk kamis tanggal segini, topiknya ini, treatmentnya ini”) jadi sebelum di hari H livenya, kita udah ngasih treatment itu ke mba Ayu.”</p>
4.	<p>Kalau untuk kemampuan komunikasi presenter itu sendiri, sudah sejauhmana sih menurut kak Dea, kemampuan seorang mba Ayoe dalam membawakan acara Ruang Keluarga?</p>	<p>“Mungkin karna tadi aku bilang talkshow Ruang Keluarga lebih ngebahas tentang parenting, mba Ayoe juga kebetulan juga backgroundnya seorang psikolog. Jadi tiktoknya lebih dapat, terus juga dari Ruang Keluarganya ada kerjasama kaya sebuah yayasan ataupun lembaga psikolog, jadi hampir tiap hari maksudnya setiap kita live tuh narsumnya hampir sama kecuali dengan komunitas, kaya tadi komunitas. Kalau psikolog sih rata-rata banyak jadi sering ketemu juga sih, gak hanya sekali ketemu terus udah selesai, engga. Jadi yang misalnya di bulan mei dia ngisi acara di Ruang Keluarga nanti kita undang lagi di bulan apa, nanti ketemu lagi. Jadi, emang udah ada tiktoknya sih udah enak juga. Saling kenal, sama – sama background psikolog.”</p>
5.	<p>Performance yang diharapkan kepada presenter menurut Tim Kreatif?</p>	<p>“Mungkin lebih kalau untuk mba Ayoe sendiri, kalau untuk tiktok, pembawaan acara dia terus juga menghidupi suasana udah cukup baik sih kalau menurut aku. Buat aku udah prefect-prefect</p>

		aja sih. Apa ya yang harus ditingkatin, palingan kesehatan, dia agak sedikit ringkih kesehatan, terus juga kan dari akunya sempet nyari presenter cadangan, belum ada yang klik jadi emang belum ada yang bisa gantiin mba Ayu lah, kasarnya gitu.”
6.	Apa yang membuat tim kreatif yakin bahwa mba Ayoe bisa membawakan acara Ruang Keluarga dnegan baik diluar dia sebagai seorang Psikolog Anak?	“Dia bisa orangnya gak moodyan, jadi kalau umpamanya dia saat dia lagi gak klik dengan pernah ada di moment dia kurang klik dengan narsumnya tapi dia masih bisa membawakan suasana saat ditalkshow itu ya gak ada apa-apa. Jadi dia gak tergantung dengan mood dia, ya profesional lah.”
7.	Ada tidak kendala dalam koordinasi antara tim kreatif dengan presenter sendiri? Jadi mba ayu juga sampai sata ini tetap mengikuti alurnya?	“Kendalanya sampai saat ini sih gak ada sih, so far so good. Masih oke sih gak ada kendala apa-apa. Masih enak diajak kerjasama untuk baik itu komunikasi, baik itu waktu.”
8.	Kalau batasan kata sendiri yang diperbolehkan dipergunakan dalam membawakan acaranya itu apa saja dari tim kreatif? Batasan kata yang boleh diucapkan?	“Gak ada batasan sih selagi itu omongannya masih sopan dan juga mungkin karna DAAI TV juga vegetarian tidak menyebutkan makanan-makanan vegetarian, terus juga maksudnya yang penting masih sopan santun dengan jalurnya sih.”
9.	Pernah tidak ada kritikan dari narasumber sendiri terhadap mba Ayoe selaku presenter? Atau ada apresiasi dari narasumber?	“Apresiasi nya gak ada sih masih bagus-bagus aja karna mereka sering ketemu dan itu so far so good sih maksudnya. Lebih mudah membuat <i>chemistry</i> karna sudah terbentuk dari awal sih.”
		“Dia background psikolog yang pas dengan progam kita, dan aku pernah ngobrol – ngobrol dengan mba ayu ternyata dia pernah sebelum di DAAI dia pernah jadi presenter juga, tapi presenter yang kaya freelance lah bukan tetap gitu freelance gitu. Jadi emang udah bentuk komunikasi beliau dengan masyarakat sih, dulu tuh bikin, bawain acara program kuliner dia sendiri yang jadi presenternya.”
10.	Jadi emang udah gak kikuk yah ?	“Yah jadi emang udah ga kikuk, berarti emang sudah belajar dari awalnya sih.”



11.	Jadi emang mba Ayoe senang / Hobby ngomong ? Dari bahasanya juga, suaranya juga enak gitu ?	“Komunikasi dia emang oke”. “Heem, juga keibuan yah. Dia juga seorang psikolog dan dia juga seorang ibu jadi taulah gimana dia ngomong yang enak, cara bertutur kata yang baik seperti apa dan dia lebih enak sih, jadi dia lebih tau lebih paham.

12:35:47



12.	Ka Dea aku mau nanya, kan program Ruang Keluarga ini termasuk Program Talkshow, gaya bahasa seperti apa yang digunakan dalam pembuatan naskah ? agak baku yah ?	“Yang pasti, mudah dimengerti oleh masyarakat. Jadi kalau umpamanya kita ada, biasanya kan di psikolog – psikolog gitu ada bahasa – bahasa lebih sering pakai bahasa inggris ada perumpamaan, kita lebih ke yang gampang dipahami oleh masyarakat sih masuknya kan umum. Jadi pemilihan katanya juga kan yang baku terus juga enak didengar, terus kan juga gampang dipahami yang sering didengar oleh masyarakat deh.
13.	Walaupun kata – katanya agak jarang didengar tapi dimengerti, ada tidak hambatan dalam pembuatan naskah ? “Hambatan buat aku sendiri atau gimana ?” Khususnya untuk mba Ayoe selaku presenter ( dari ka Dea ke Mba Ayu ) ?	“Penulisan naskah aku ke dia enggak sih, kalau umpamanya selama penulisan naskah untuk aku ke Mba Ayu sih enggak, palingan hambatannya kan kita umpamanya kalau bikin treatment gak hanya ke Mba Ayu doang pasti ke Narasumbernya, itu jadi seminggu sebelum live kita kasih ke narasumbernya gunanya itu untuk kalau umpamanya dia pelajari umpama ada yang ga ngerti ataupun ada yang menurut dia itu salah nanti kita perbaiki. Paling hambatannya itu sih, ke narasumbernya sih kalau ke Mba Ayunya <i>so far so good</i> ”.

14.	Terus saat produksi dilakukan nih bagaimana koordinasi antara FD nih ka Dea kan suka jadi FD, terus nagarahin mba Ayunya agar melihat kamera itu sesuai gitu loh degan arahan kameranya ?	“Biasanya sih kita pakai isyarat tangan, kalau ga isyarat tangan kita pakai alat bantu kaya papan tulis. Misalkan ada segmen tips, jadi kita ngebantu mba Ayu misal ‘Mba, segmen 4 ini tipsnya ini yah’ dengan cara kita nulis apa judulnya nanti kita taro papan disamping kamera jadi mba Ayu cuma ngelirik dikit doang dia bisa tau atau enggak pasti kan umpamanya host – host begitukan harus pakai <i>earpic</i> , dia selalu pakai <i>earpic</i> kan jadi selalu dapat komando dari yang diatas. Jadi selain dari komando yang diatas bisa dari Fdnya, kalau FD nya bantuannya dengan isyarat tangan sama papan”.
15.	Kalau untuk penggunaannya kan komunikasi verbal tapi kalau untuk komunikasi non verbalnya sendiri itu untuk host nya sendiri itu seperti apa yah, batasannya ? dari host ke ka Dea, dari host juga ke masyarakat ?	“Engga sih ga ada batasan, palingan kalau saat talkshow itu kontak matanya cuma hanya ke host dan narsum. Jadi emang ga dibolehkan untuk melihat kamera kecuali ada telepon interaktif, jadi kontak matanya hanya mereka berdua”.
16.	Lalu untuk gerak tubuhnya ? jadi gak ada batasan gerak – gerakan tangan – tangan ?	“Gerak tubuh juga ngalir aja sih, gak ada. Palingan dari kantor sini ga boleh buat gerakan <i>double an</i> agak boleh itu dengan cara deduksi. Jadi aturannya ga boleh duduk disilang, ditumpuk gitu jadi yah kaya orang jawa aja, kurang sopan. Jadi kalau umpama selain ngalir aja”.

Nama : Ayoe Sutomo

Profesi: Presenter Ruang Keluarga

12:07:02



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang mba Ayoe selaku presenter ? dari nama dulu, lalu punya anak berapa ?	“Latar belakang, oke nama saya Ayu Soetomo, sekarang pekerjaan saya sebagai Host di Ruang Keluarga DAAI TV selain itu saya juga merupakan psikolog anak kemudian saya melakukan praktek psikologi ICC Child Psychologys atau psikolog anak ada di beberapa tempat lah seperti itu. 2 laki – laki dua – duanya yang satu umurnya 6,5 tahun yang satu umurnya 20 bulan”.
2.	Bagaimana peran anda sebagai presenter dalam membuat kenyamanan narasumber sebelum dan sesaat ?	“Kalau berbicara mengenai membuat nyaman sebenarnya dilakukan sederhana mengajak sesederhana membuat para narasumber untuk bisa cepat menyesuaikan diri dengan topik dan obrolan yang akan kita lakukan. Nah itu juga harus pandai – pandai melihat karakteristik dari narasumbernya, biasanya kalau terhadap narasumber saya yang

		akan berusaha mengikuti <i>flow</i> narasumbernya karena kan ga semua narasumber itu <i>experience</i> atau biasa untuk diwawancara ada juga narasumber – narasumber yang agak sedikit introfer atau ga senang bercerita itu kan nah apapun itu saya akan berusaha untuk mencari topik peminatannya dia, biasanya kan sih sudah ada topik yang akan dibicarakan apa gitu kan saya sedikit browsing dulu tentang topiknya kemudian sedikit juga pembicaranya siapa sih, saya berusaha untuk kenal <i>backgroundnya</i> dia sehingga pada saat ngobrol dengan dia saya akan berusaha untuk saya yang masuk kedalam perbincangannya saya yang akan masuk aktifitasnya si narasumber sehingga banyak yang bisa kita gali dari narasumber begitu”.
3.	Jadi mba Ayoe lebih mengikuti si narasumber itu yah, menyesuaikan?	“Iya jadi saya yang menyesuaikan aktifitas dari narasumber misalkan ada yang aktifitasnya itu sebagai relawan di kegiatan kesehatan, atau relawan di kegiatan sosial apa, dan saya berusaha untuk tau kegiatan sosial yang mereka ikuti apa, kemudian kenapa mereka <i>interest</i> apa yang mereka menarik. Perbincangan – perbincangan yang diluar skrip itu sudah dilakukan pada saat seperti misalnya sebelum masuk studio itu sudah dilakukan”.
4.	Tapi mba Ayoe tau narasumber itu sebelum acara atau misal beberapa hari sebelumnya udah dikasih tau ?	“Sudah beberapa hari, kan timnya disini sangat oke sekali kan yah jadi biasanya satu minggu sebelum pun kami sudah mendapatkan, saya sudah dapat topik nih tentang kita akan ngomongin apa, narasumbernya siapa, nanti dari situ biasanya sehari dua hari sebelum saya sudah googling oh topik ini akan bahasnya apa arahnya akan kemana”.
5.	Terus ada ga nih treatment khusus yang mba Ayoe persiapkan sebelum membawakan acara ?	“Itu tadi paling, itu googling tentang siapa narasumbernya, kegiatannya seperti apa kemudian mereka interestnya dimana sehingga ketika nanti saya ngobrol saya melakukan penyesuaian terhadap narasumbernya itu enak”.
6.	Sudah berapa lama sih mba Ayoe berkecimpung didunia pertelevisian khususnya sebagai	“Berapa tahun yah ? dari 2006/2007”. “Sebelumnya saya itu di Metro TV programnya itu Metro Kampus itu masih disambi saat saya

	<p>presenter ? Sebelumnya pernah jadi presenter diluar Ruang Keluarga ?</p>	<p>kuliah kemudian lagi mengerjakan skripsi tepatnya, kemudian saya di Metro TV. Setelah selesai mau masuk ke S2 saya sempat vakum, eh engga pas di Metro TV itu sempat sambung dengan di Jak TV itu programnya namanya Jobs Wanted talkshow juga kemudian cuma skubnya itu bahas tentang pekerjaan – pekerjaan menarik itu dan menginspirasi orang dengan pekerjaannya. Kemudian abis itu ke Trans habis itu saya stop karena harus menyelesaikan studi habis itu baru kesini”.</p>
7.	<p>Apakah ada olah vokal yang dilakukan mba Ayoe sebagai penunjang ? Jadi selama menjadi presenter ?</p>	<p>“engga sih”. “Dulu pernah ikutan kelas tapi kelasnya itu bukan kelas vokal secara umum tapi kelas presenting, disitu memang ada belajar tentang olah vokal saat misalnya suara saya lagi serak gini saya bisa pakai suara perut gitu kan sehingga ambilnya bukan dari ini tapi dari diafragma perut sehingga suaranya ini ga terlalu sakit tapi perutnya bisa bantu untuk lebih mudah, tapi secara khusus memplajari egga. Tapi memang kaya membaca skrip atau apa pernah ada kelasnya tapi engga, otodidak. Karena saya lebih menganggap hobi jadi kalau misal orang bilang saya kerja disini engga, saya sedang menjalankan hobi saya disamping pekerjaan – pekerjaan saya yang lain”.</p>
8.	<p>Hobinya didepan layar ?</p>	<p>“engga, hobinya ngobrol sama orang, udah gitu disini menginqury banyak orang yang kemudian bidangnya itu sangat dekat dengan bidang ilmu saya kaya narasumbernya kan tadi kaya hypnoteraphys, psikolog anak kemudian pakar parent think yang gitu – gitu”.</p>
9.	<p>Ada ga nih kendala saat membawakan acara ?</p>	<p>“Kendala paling kalau misalnya ketemu dengan narasumber – narasumber yang cukup introfer kemudian atau cukup sangat dominan, karena kan kalau bicara mengenai show walaupun kita butuh orang yang atraktif yang menarik tapi kan tetap ada kaidah – kaidah dalam penyampaiannya dalam penyampaiannya ada hal tertentu yang kadang kalau bisa jangan disentuh, jangan dibahas gitu, atau tidak seluas itu skup pembahasannya nah kadang – kadang hal seperti itu yang bahasnya sampai kemana – mana gitu nah disitu dibutuhkan</p>

		kemampuan kita untuk mampu memotong tapi tetap enak walaupun itu memotong tapi kan tetap enak itu saya masih butuh terus belajar untuk bisa memotong”.
10.	Terus ada tips ga nih untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang – orang ?	“Oke satu yang jelas kita yang berusaha untuk masuk ke dia kadang – kadang kalo memang untuk orang yang senang untuk bergaul senang untuk berbicara dengan orang lain senang untuk tau banyak tentang orang lain itu tidak menjadi kendala kadang yang menjadi kendala bagi orang – orang yang memang secara personality pemalu sulit untuk berbicara dengan orang lain sulit untuk memulai pembicaraan kalau saya suka menerapkan tips karena saya sebetulnya saya orang yang introfer juga ga terlalu suka yang buka – bukaan banyak yang kebetulan untuk tau orang lebih banyak, lebih tipsnya kepada kita sering nanya jadi kita yang bertanya kepada orang itu mulai dari <i>icebreaking</i> kaya ‘eh rumahnya dimana, tinggalnya dimana, kesini naik apa, dijemput jam berapa ?’ terus nanti akan mengalir”.
11.	Jadi kita yang lebih aktif, kita yang mancing istilahnya gitu yah ?	“Yah betul, dari pertanyaan – pertanyaan kecil”.

Waktu Wawancara : Jumat, 10 Juni 2016, 12.09.10

12.	Kemarin aku sudah wawancara Ompol juga terus Ompol bilang kalau mba Ayoe pernah menjadi dosen komunikasi apa itu benar ?	“Benar, jadi 2 tahunan yang lalu lah itu saya sempat mengejar pegang mata kuliahnya itu, eh di Fakultasnya itu komunikasi, sorry jurusannya komunikasi kemudian mata kuliah yang saya ampuh waktu itu adalah Psikologi Komunikasi kemudian perilaku konsumen kemudian apalagi yah psikologi komunikasi, perilaku konsumen (konsumen behavior), kalau di jurusan komunikasi itu 2 karena saya juga ada di jurusan Industrial Organization, perilaku organisasi sama apa yah waktu itu perilaku organisasi dan apaya lupa pokoknya ada 2 mata kuliah itu sekarang terkait
-----	--	---

		<p>dengan aktifitas agak kurang memungkinkan bagi saya untuk tetap mengajar kalau ngajarnya aja sih oke tapi kemudian mempersiapkan materi, mengoreksi ujian, kemudian menerima konsultasi dari students yang saat itu sedang bikin penelitian atau apa nah itu yang agak sulit waktunya untuk dibagi apalagi setelah punya anak yang kedua ini jadi keluarga udah banyak menyita perhatian. Jadi akhirnya itu sudah tidak mengajar mengampu dosen tetap lagi eh maksudnya sudah tidak mengampu mata kuliah tetap lagi tapi kalau misal ngajar yang bersifat kaya dosen tamu kaya misalnya ngajar untuk bukan engga bukan mata kuliah umum misalnya ada satu mata kuliah komunikasi terus membahas tentang komunikasi media atau apa kemudian mereka mengundang saya sebagai narasumber mengajar cuma satu kali dalam satu semester nah itu masih dilakukan gitu”.</p>
13.	Itu dimana mba mengajarnya ?	<p>“Kalau mengajar untuk yang mata kuliah eh apa namanya menjadi dosen yang sesekali itu saya masih di LP3I, kalau yang sebelumnya komunikasi itu di Presiden University, Presiden University terus kalau sekarang masih di LP3I tapi paling yang satu semester itu saya hanya datang satu kali gitu untuk mata kuliah, eh jadi banyak jurusan digabungin kemudian saya mengajar hanya satu kali dengan mereka satu semester. Biasanya mata kuliah yang diberikan kepada saya itu komunikasi dan negosiasi sama <i>word ethic</i> jadi etika kerja kemudian komunikasi didalam pekerjaan yang hal – hal kaya gitu”.</p>
14.	Terus menurut mba sendiri komunikasi itu apa ?	<p>“Komunikasi itu apa yah, definisinya. Definisinya kalau menurut saya adalah komunikasi itu adalah bagaimana kita menyampaikan informasi atau cara kita menyampaikan, bukan cara yah sebetulnya lebih kepada rangkaian untuk menyampaikan satu pesan kepada ada sender nya ada receivernya ada pengirim pesannya adalah suatu proses, komunikasi itu merupakan satu proses untuk mengirim atau untuk menyampaikan satu pesan dari sender atau pengirim menuju ke receiver atau penerima kemudian yang didalamnya itu terdapat banyak sekali proses dan kemudian yang bisa</p>

		membuat komunikasi berjalan dengan baik atau sebaliknya komunikasi tidak berjalan dengan baik”.
15.	Kalau mba kan pernah menjadi dosen nih, kalau pandangan mba selaku dosen bukan selaku presenter itu kemampuan komunikasi seorang presenter itu sebaiknya seperti apa yah ?	“Kalau saya menilainya sebetulnya satu kalau sudah menjadi presenter kan sebetulnya gini kita harus membuat nyaman narasumber dan kemudian yang kedua kita harus membuat pesan yang diminta oleh TV tempat kita bekerja atau acara, misi dari acara kita juga tersampaikan ke pemirsanya gitu jadi pesan dari narasumbernya harus bisa nyampe ke orang yang menonton. Nah, saya di tengah – tengah itu bertugas untuk memastikan itu semua berjalan dengan baik gitu kan. Nah, caranya dengan apa bisa membuat nyaman narasumbernya kemudian jika kemudian narasumbernya berbicara jauh dari topik yang memang harus dibicarakan kita bisa mengembalikan lagi kepada relnya sesuai dengan topik yang memang sedang kita bicarakan tapi tentunya dengan cara yang tidak menyinggung narasumbernya gitu nah disitulah perlunya ada <i>breafing</i> diawal kita ngobrol dengan narasumber. Topik apa sih yang mau kita bahas hari ini, pembicaraannya seputar apa aja nah hal kaya gitu yang biasanya kita awali gitu pada saat sebelum kita on air di sebuah talkshow”.
16.	Ada tidak tahapan – tahapan dalam membawakan acara sebelum membawakan tuh perlu dipersiapkan apa saja ?	“Yang dipersiapkan tuh kan kita sudah dapat topiknya apa kemudian saya biasanya saya browsing narasumbernya itu siapa kemudian saya mengetahui aktifitasnya dia seperti apa kemudian dia aktif bagaimana kemudian saya yang lebih banyak untuk kemudian tanya ke dia ketika sudah datang kita yang menyapa duluan membuat narasumber kita merasa nyaman, nah kalau misalnya sudah nyaman untuk membuat nyamannya itu gimana kalau saya biasanya saya masuk ke topik yang memang dia bicarannya tentang apa sih karena kan biasanya yang datang yang diundang bicara sama kita itu memang dia sudah punya spesifikasi topik tertentu nah saya harus tau tentang topik itu gitu walaupun pada awal nantinya saya ga akan berperan menjadi orang yang sok tau tapi lebih kepada ehm apa namanya mengkonfirmasi jadi ingin tau lebih



	<p>banyak seolah – olah saya <i>blank</i> ga tau apa – apa tentang topik itu. Nah itu juga yang sering kali saya lakukan ketika saya mewawancara misalnya psikolog anak atau kemudian mewawancara pakar <i>parent think</i> sedikit banyak saya mengetahui tentang dunia itu tapi yang selalu saya coba untuk tanamkan adalah saya sering kali mengnolkan diri saya ketika saya berbicara dengan praktisi <i>parent think</i> dengan psikolog anak dengan tamu – tamu yang datang kesini, tujuannya apa supaya misi itu bisa sampai ke pemirsa karena kan pemirsa yang menonton itu belum tentu semuanya adalah orang yang paham tentang psikologi anak, orang yang paham tentang <i>parent think</i>, yang udah paham tentang istilah - istilah <i>parent think</i> gitu kan. Nah istilah <i>parent think</i> jargon – jargon itu sebisa mungkin saya minimalisir gitu sehingga pertanyaan dasar selalu ditanyakan definisinya apa dan kadang saya mengklarifikasinya lagi jika saya rasa jawaban dari pakarnya ini terlalu apa terlalu tinggi bahasanya terlalu teoriti bisanya suka mengarahkan kepada contoh, kepada contoh real, contoh perilakunya seperti apa sehingga pemirsa yang menonton juga bisa tau oh ini maksudnya seperti ini, misalnya berbicara tentang yang apa yah yang kaya misalnya si <i>Blink Revalry</i>, bicara mengenai si <i>Blink Revalry</i> itu kan yang suatu konsep apa sih si <i>Blink Revalry</i> kalau orang umum kan ga akan tau tentang itu tapi dalam bahasa presenter dengan narasumbernya itu saya usahakan untuk abis menjelaskan kemudian habis memberikan tangsi apa sih si <i>Blink Revalry</i> yaitu tentang apa, apa, apa. Nah itu yang saya lakukan jadi saya mencoba untuk mengnolkan diri saya ketika bicara dengan narasumber itu pun saya tau banyak tentang maksudnya bukan tau banyak tapi karena saya berada di bidang ini jadi mau ga mau saya tau walaupun saya juga tau tentang hal tersebut tapi saya berusaha untuk mengnolkan diri sehingga ga kemudian terlihat sebagai saya yang melit acara ini gitu nah itu yang saya lakukan tapi apa yah menurut saya tapi kelebihanannya juga saya mengetahui banyak tentang topik yang dibahas kebanyakan di Ruang Keluarga karena kebanyakan bertema tentang psikologi dan keluarga seperti itu. Saya ga terlalu jomplang atau</p>
--	---

		<p>ga terlalu bingung dengan apa yang dibicarakan oleh hostnya eh sorry dengan narasumbernya, jadi misalnya dia ngomong tentang apa saya bisa nyambung ngomong dengan apa saya bisa nyambung. Selain itu saya juga seringkali membuat mereka lebih mudah merasa nyaman terutama untuk orang <i>parent think</i>, psikolog kemudian praktisi – praktisi <i>parent think</i> karena kan biasanya kan lingkup dunianya kan kita kenal, oh kenal si mba ini yah, si mba ini yah dia spesialisasinya apa, bidang anak yang begini, dia anak yang begini, anak yang begini nah itu juga bisa membuat narasumber merasa oh kita udah kenal dekat nih, kita tau banyak nih sehingga pada saat mereka duduk disini mereka ga lagi <i>blank</i> saya selalu tanamkan kaya kita ngobrol diluar aja tadi”.</p>
17.	<p>Sudah berapa lama mba Ayoe mengajar sebagai seorang dosen komunikasi?</p>	<p>“Kalau ngajarnya itu sendiri saya dari tahun 2008, 2008 itu baru lagi – lagi nulis – nulis skripsi bahkan skripsi yah belum tesis, skripsi itu, eh asisten dosen dulu awalnya tapi kemudian saya ditawari mengajar untuk mengajar anak S1 eh anak D3 sorry bukan S1 waktu itu saya pas banget baru lulus S1 kemudian diminta untuk mengajar di akademi nah yang diajar disana juga mata kuliah psikologi umum serta psikologi komunikasi nah tapi yang diajar anak D3 nah begitu saya ambil S2 kan mulai tahun 2008 saya ambil S2 jadi pada saat saya mengambil kuliah S2 itu saya sudah mengajar juga tapi untuk anak – anak D3. Nah kemudian di tahun 2008 ngambil S2 terus mengajar pada saat proses S2 selesai sampai tahun 2011 itu sampai tahun 2011 masih mengajar anak D3 nah tapi begitu 2011 selesai kemudian ijazah S2 nya keluar kemudian ada teman juga menawarkan mau ga untuk mengampu mata kuliah psikologi dan psikologi komunikasi untuk Fakultas untuk di jurusan komunikasi sama apa namanya Industri Organisasi yaudah mau nah setelah S2 selesai baru kemudian saya mengajar anak – anak S1 itu baru dimulai di tahun 2011, 2012 sampai berakhirnya itu kemarin di 2014 anak saya yang kedua lahir itu”.</p>

Nama : Hanny Muchtar Darta

Profesi: Parenting Coach / Narasumber di Program Ruang Keluarga

Jum

12:15:53



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa tolong dijelaskan Latar Belakang mba Hanny?	“Latar belakang saya dulu saya pernah kerja di dua perusahaan yaitu <i>multi national</i> , <i>nestle</i> , dan <i>Johnson</i> . Kemudian saya keluar dari perusahaan karena saya ingin lebih meluangkan waktu untuk mengurus anak-anak. Saya punya dua anak laki, terus saya keluar. Karena biasa kerja, gak kerja kan gak betah ya terus anak kan sekolah udah SD, pulang lebih lama gitu kan. Terus saya juga ngapain gitu, terus saya juga alasan keluaran ingin ngurus mereka, jadi akhirnya saya banyak

	<p>belajar tentang parenting dan saya juga kan 'kenapa sampai keluar?' karna saya ngeliat ketika saya bekerja diperusahaan itu untuk mencari orang yang benar-benar kreatif yang mau kerja keras, yang benar-benar kerjasamanya bagus itu gak gampang. Ketika kita kirim <i>pranning</i> misalnya balik ke kantor, balik lagi kepada dia aslinya gitu lho, terus akhirnya saya pikir saya kan pegang marketing, kok hanya sedikit ya yang bagus gitu lho, ini kenapa sih sampe seperti ini. Jadi, kalau saya ngobrol dengan tim saya gitu kan saya tanya 'gimana dirumahnya? Gimana ibunya? Gimana bapaknya?' kemudian saya berpikir gitu waktu itu 'oh ternyata peran pola asuhnya dari rumah tinggi banget' kalau udah dewasa, dia udah masuk ke kerja, ternyata untuk melakukan perubahan supaya dia mempunyai karakter yang positif, yang bagus itu gak gampang. Bisa tapi gak gampang. Kemudian dari situ, saya belajar tentang <i>Emotional Intellegence</i>, saya belajar lagi tentang <i>Psychological of Psychology Initiallaly</i>. Kemudian, saya belajar lagi tentang <i>Couple Parrety</i> tentang banyak ininya, sampai pada akhirnya kemarin yang terakhir itu saya ambil lagi <i>Organizational Coaching</i> di <i>University British Columbia</i>, gitu ya. Jadi, dari yang tadinya kerja, saya usaha sendiri gitu lho. Kemudian dengan usaha sendiri ini saya memang fokusnya ke <i>parenting</i>, jadi kalau pun saya kerja dengan perusahaan, saya itu bekerja misalnya <i>let's say</i> untuk nestle waktu itu ya. Saya tuh fokusnya selain iklan, ini <i>parenting</i> seminar ke sekolah-sekolah kemudian saya mengembangkan <i>Denco Parenting Center</i>, kemudian juga saya membuat cerita tentang buku cerita anak kecerdasan emosi. Jadi kan, Dancow itu susunya umur 1,3,6 kan, jadi saya tuh bikin buku cerita 10 seri, 10 seri yang mereka jadikan promosi kalau beli susu 1 dapat hadiah, jadi itu semua kita yang bikin gitu lho. Kemudian, dari situ saya di <i>hire</i> lagi oleh beberapa perusahaan. Jadi, semuanya itu saya pasti memasukkan elemen <i>parenting</i>. Nah dari situ, tahun 2012 saya pindah ke Kanada karna saya melihat untuk pendidikan anak-anak. Jadi sekarang saya tinggal memang lebih banyak di Kanada tapi saya juga tinggal di Indonesia dan</p>
--	---

		semoga tahun depan nih saya bisa lebih separuh-separuh lah. Kalo sekarang kan disana 10 bulan disini 2 bulan, disana paling lama, disini 3 bulan gitu lho.
2.	Mba Hanny sudah berapa lama fokus dalam Parenting? Untuk di Talkshow Ruang Keluarga sendiri, sudah berapa kali menjadi narasumber?	“Udah dari tahun 2004 berarti 12 tahun. Berapa kali ya, kayanya kalo gak salah sih 12 kali, kali ya. Kalo gak salah ya, karna kalo saya disini kaya sekarang sebulan, dua minggu sekali gitu ya. Kalo saya disini pernah dua bulan misalnya pengennya dua minggu sekali. Jadi, Alhamdulillah kami bisa bekerjasama dengan baik karna kan DAAI TV pendekatannya positif, jadi waktu itu juga saya di <i>approach</i> itu karna <i>positive parenting book</i> nya. Jadi mereka ngetweet, oh saya bilang saya gak lagi di Indonesia tapi nanti saya pulang bulan Agustus kaya gitu gitu. Yaudah minta di isi tentang positive parenting, jadi kalau di youtube liat yang pertama itu <i>positive parenting</i> .
3.	Kan mba Ayoe sendiri selaku presenter. Bagaimana pandangan mba Hanny selaku narasumber terhadap mba Ayoe?	“Oh saya positif sama mba Ayoe karna mba Ayoe kan juga memang cerdas kan orangnya juga, kemudian dia juga menguasai kan karna kan dia latar belakangnya juga psikolog. Kemudian, ketika kita misalnya di ruang make up kaya gitu kita juga ngobrol membahas hal-hal seputar topik yang mau kita bicarakan. Jadi, kerjasamanya ya enak dengan tim DAAI TV, udah dapat <i>chemistry</i> yang enak karna itu kan penting ya karna saya juga pendekatannya positif disini pun positif. Jadi, enak gitu dapat <i>chemistry</i> nya.
4.	Kalau cara pembawaan mba Ayoe sendiri bagaimana menurut mba?	“Menurut saya bagus karna kan memang pertanyaannya sudah disiapkan gitu ya dan memang selain disiapkan juga mba Ayu juga memiliki kemampuan untuk memodifikasi juga. Pertanyaan itu kan diberikan hampir 21, ada 5 kategori dan setiap kategori itu Opening misalnya 4 pertanyaan, kemudian yang kedua. Segmen kedua itu 5, segmen ketiga itu 4 gitu ya, segmen ketiga kalo gak salah 3, itu kan hampir berapa tuh kan banyak gitu lho. Kan gak mungkin kita semua disini. Tapi itu bagus buat saya juga mempersiapkan diri. Kemudian mba Ayu juga bisa mengambil pertanyaan-pertanyaan penting untuk bisa di cover dalam waktu yang kurang satu

		jam.”
5.	Sudah berapa lama mba Hanny kenal dengan mba Ayoe?	“Dari 2014 kali ya apa 2013. 2013 deh kayanya karna kan saya disana pindah 2012, ketika saya pindah itu akhir Desember saya dapat tweet dari pak Paulus Florianus kan, terus saya pulang itu August apa July gitu lah 2013 terus saya diminta, saya bisa liat di twitter kalau gak saya hapus ada tapi kayanya sih 2013 deh.”
6.	Menurut mba Hanny keberhasilan seorang presenter dalam membawakan acara itu seperti apa?	“Dia harus mempunyai rasa ingin tahu yang besar karna disitulah kuncinya ya, kemudian juga dia harus bisa walaupun dia <i>knowledgeble</i> , dia punya ilmu tapi dia harus menganggap narsum itu yang punya ilmu lebih banyak karna kalau engga dia akan mendominasi dan itu kan susah ya kalo kita punya ilmu, kita kan pengennya ngomong gitu, gimana kita juga menahan diri untuk gak ngeluarin pendapat kita itu gak gampang.”
7.	Arti kewibawaan dan tutur kata yang baik tapi terlihat santai itu seperti apa ya?	“ <i>Friendly</i> ya, kemudian <i>respecting</i> . Tutur katanya <i>respect</i> , jadi kembali lagi kepada si <i>host</i> itu dia harus mempunyai niat memang ya dan niat yang baik bahwa dia ini disini sebagai <i>host</i> dan saya walaupun punya <i>knowledge</i> , saya menganggap tamu saya ini yang punya ilmu gitu lho. Walaupun dia punya ilmu tapi kalau si <i>host</i> itu sudah seperti itu dia akan bisa membawakan talkshow itu, event itu dengan baik karna dia menempatkan diri dia itu pihak yang ingin tau ‘saya ingin tau gimana gimana’ walaupun dia sudah tau mungkin.”
8.	Harapan mba kedepannya dalam dunia parenting itu seperti apa?	“Harapan saya kedepannya adalah semakin banyak orang tua yang memahami bahwa pola asuh ini harus dipelajari karna kadang-kadang mereka itu keinginan belajarnya masih rendah apalagi untuk orang tua dengan anak remaja. Kemampuannya itu harus ditingkatkan kalau menurut saya tiga kali lipat lebih besar, karna remaja ini kan beda banget, gitu. Di Indonesia apalagi, parentingnya belum berjalan baik. Contoh aja misalnya kan, udah jelas remaja itu yang paling perkembangannya paling <i>critical</i> karna <i>prefrontalubnya</i> itu kan masih berkembang, yang saya bilang tadi kan kaya mobil punya bensin tapi gak punya setir, <i>stiringual</i> gak ada, gak punya rem

		<p>berarti kan gas sama itu aja kan semanya aja bisa kapan aja dia bisa menahan diri kan. Nah kalau seperti itu, remaja itu resiko kematian dan kecelakaannya itu 200% meningkat ketika usia remaja. Kemudian juga, penelitian di Amerika ya setiap harinya 6 orang anak remaja meninggal kecelakaan lalu lintas karna dia kan belajar mobil gitu kan dan di Indonesia mungkin datanya gak jauh beda apalagi motor dari sini masih usia 14-15 tahun juga boleh. Nah sekarang kan kalau seperti itu, kenapa pemerintah tidak merubah aturan kalau belajar naik mobil, naik motor itu kalau setelah umur 21 tahun. Orang tuanya pengen ini 'udah deh beliin aja motor, anak-anak orang lain udah masa anak kita belum' terus anak nyuri-nyuri kan. Jadi kadang-kadang malsuin umur anak, jadi gimana kejujuran itu menjadi sesuatu yang kita hargai yang harus kita kembangkan kalau dari rumah sendiri kita sudah membuat hal yang itu postif menjadi sesuatu yang kita lawan yang justru kita langgar. Dari orang tua kan 'udah deh umurnya palsuin aja' itu sebenarnya salah orang tua. Kalau saya pas temennya Raffi dulu umur 15 udah nyetir, ibunya disetirin kerumah. Datang kerumah kita disetirin dengan bangganya dong ibunya ya. Sementara saya juga waktu itu 'ih anak gue belum bisa nih' tapi terus kan gak boleh sebetulnya juga. Terus saya biarin sampe Raffi umur 17 tahun baru dia belajar nyetir, malah dia belajarnya 18 kali. Karna orang tuanya terbawa 'ah repot nih nyetir, ah repot nih gue nyetir-nyetir. Udahlah biarin aja dia belajar nyetir' jadi kita sebagai orang tua yang harus iniin. Ya karna kan orang tuanya juga kebanyakan nikah muda umur 21, 22 itu kan otaknya juga belum berkembang kan maksudnya belum final, belum tuntas perkembangannya karna optimal sampai selesai itu 25 tahun, otak yang 10% yang bagian depan, prefontalube itu. 25 tahun paling optimal, makanya kalau mau nikah ya paling engga usia segitulah gitu lho gak terlalu muda juga gitu lho karna akhirnya gak akan baik untuk anaknya juga."</p>
--	--	--

Nama : Finandita Utari

Profesi: Psikolog Anak / Narasumber di Program Ruang Keluarga

10:07:12



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa tolong dijelaskan nama mba, profesi mba dan latar belakang mba?	“Nama saya Finandita Utari, panggilannya Fina. Profesinya saya sebagai Psikolog Pendidikan, pekerjaan saya sehari-hari, saya mengelola sekolah dan terapi center untuk anak berkebutuhan



		khusus.”
2.	Sudah berapa lama mba menjadi seorang psikolog? Kenapa mba memilih menjadi Psikolog pendidikan?	“Sudah sekitar 6 tahun, 6 tahun lebih sekitar 6 tahun. Karna saya ingin di Indonesia ini pendidikannya menjadi lebih baik lagi berdasarkan latar belakang psikologis anak, jadi bukan berdasarkan atas kemampuan anak. Berdasarkan bakat minat anak ataupun berdasarkan kurikulum sekolah. Tapi, juga dilihat dari sudut pandang psikologisnya anak, gitu.”
3.	Kalau menurut mba sendiri, anak-anak di Indonesia tuh bagaimana sih pendidikannya?	“Anak di Indonesia sih pendidikannya udah jauh lebih baik ya, maksudnya mereka belajar dengan melakukan jadi learning by doing, gak cuma belajar dengan satu arah Cuma dikasih aja tapi mereka juga belajar untuk dua arah.”
4.	Kalau menurut mba sendiri, sebaiknya peran orang tua dalam mendidik anak itu seperti apa?	“Orang tua harus terlibat langsung dalam pendidikan anak artinya gak Cuma tau bahwa ‘oh ya kamu disekolah belajar sekian jam, terus kamu ini pr nya, ini lesnya, kamu ikutin lesnya macem-macam tanpa orang tua mau terlibat gak mau repot misalnya ‘oh ada pr, mamanya repot gitu ya’ nah justru harusnya orang tua tuh mau terlibat langsung dengan segala kegiatan anak, entah itu lesnya, entah itu tentang pr nya gitu. Jadi, orang tua intinya harus terlibat langsung segala kegiatan anak.”
5.	Kalau menurut mba sendiri, kan banyak nih sekarang anak-anak yang masih dibawah berapa tahun yang di lesin macem-macam, itu baik gak sih?	“Tergantung kemampuan anaknya ya, dan tergantung umur berapa. Biasanya sih pengenalan les itu mulai usia TK hanya yang ringan-ringan misalnya les renang atau les menggambar, les musik, itu biasanya umur-umur TK. Tapi, kalau udah umur SD itu biasanya mereka udah mulai ke les mata pelajaran, gitu. Jadi juga sih bentuk lesnya, jenis lesnya.”
6.	Mba sudah berapa kali menjadi narasumber di program Ruang Keluarga?	“Udah lama ya, udah sejak tahun 2014, itu kali ada sekitar 12 episode kayanya ya lebih kayanya. Di periode 2014-2015 sering, di pertengahan 2015 sampai sekarang ini baru ini lagi. Iya ada kurang lebih vakum setahun ya.”
7.	Terus menurut mba sendiri, kan mba Ayoe selaku presenter nih.	“Kalau untuk sebagai presenter saya merasa beliau ini tau bagaimana cara berkomunikasi yang baik

	<p>Menurut pandangan mba sebagai seorang psikolog, bagaimana sih kemampuan komunikasi mba Ayu?</p>	<p>dengan teknik-teknik psikologi komunikasi karna beliau seorang psikolog kebetulan. Jadi beliau tau bagaimana intonasi, penekanan suara, bagaimana gaya berbicara, bagaimana karakter muka yang harus ditampilkan, senyumnya harus bagaimana terus penggalan katanya harus seperti apa, jadi saya rasa beliau ini adalah orang yang tepat yang memang bisa artinya bisa membawa acara ini dengan baik, gitu ya. Karna gak mudah menurut saya kalau orang awam biasa yang disuruh membawakan apalagi dia harus menjiwai mendalami, kalau disini, saya melihat dia bukan cuma bisa membawa acara bukan sekedar bawa acara. Tapi dia juga bisa mendalami dan menjiwai perannya dia ini, seolah-olah dia masuk kedalam kasus yang sedang kita bahas, itu bisa terlihat dari mimiknya, karakternya dari gaya dia bicaranya.”</p>
<p>8.</p>	<p>Bagaimana menurut mba tentang presenter dalam menyampaikan pertanyaan dan menarik kesimpulan dalam acara Ruang Keluarga?</p>	<p>“Caranya itu sih udah cukup baik, jadi saya melihat presenter ini dia mernagkum segala sesuatu ya yang menjadi topik kemudian dia ambil jawaban-jawaban intinya kemudian dia simpulkan diakhir acara, gitu ya. Jadi, mengemasnya sih cukup baik ya, jadi kemampuan narasi, kemampuan berbahasa, kemampuan untuk dia berpikir logikanya tuh jalan dan menurut saya gak mudah gitu kalau orang yang tidak menjiwai gak mudah dia untuk bisa merangkum, terus nangkap semua terus dia dalam satu jam harus bisa mengambil kesimpulan kan kadang-kadang kita <i>blank</i> gitu ya, dalam satu jam tadi 45 terakhir ngomong apa ya, terus apalagi disitu dia posisinya gak boleh nyatet ya kecuali kalau kita offair, ya kalau offair mungkin kaya talkshow-talkshow kita masih bisa nyatet bikin catatan kecil ‘oh ya tadi ngomongnya gini gini gini, nanti terus kita mau arahin seperti ini nih kesimpulannya’ kalau ini kan dia sama sekali berarti kan sama sekali tidak nulis kan, berarti kan mengandalkan kemampuan otaknya, kemampuan berpikirnya dan memorinya dia, gitu.”</p>
<p>9.</p>	<p>Sebelum produksi dimulai, ada tidak koordinasi mba selaku narasumber dengan mba Ayoe?</p>	<p>“kalo koordinasi sih gak ada ya, kita gak ada koordinasi. Saya koordinasinya dnegan orang DAAI.”</p>

10.	Menurut mba sendiri selaku psikolog, keberhasilan acara itu seperti apa?	“Keberhasilannya itu memang sangat peran penting ya kalo menurut saya, mungkin sekitar 75%-40% itu yang mengendarai adalah si presenternya selebihnya adalah kesolidan tim dalam ketepatan waktu mulai acara, kapan harus stopnya, itu kan peran sutradaranya timnya, kapan narsumnya juga. Tapi, ketika berjalannya acara itu kan yang jadi focus utama si presenter, kedua baru narasumber itu ya. Nah, kalau si presenternya aja gak bisa ngarahin, presenternya aja misalnya arahannya belok-belok, nah itu pasti hasilnya juga belok-belok.”
11.	Arti kewibawaan dan tutur kata yang baik tapi terlihat santai seperti apa?	“Itu bisa ditunjukkan dengan body language juga sih, kalo kita misalnya Cuma ngomong aja tapi ngomongnya posisi duduknya miring- miring, males-males walaupun bahasanya baik tetap gak keliatan wibawa kan. Tapi, kalau kita bawa itu dalam <i>body language</i> dengan Bahasa tubuh yang baik gimana bersikap, otomatis ngangkat ketika kita kalimatnya baik, intonasi suaranya juga enak didengar terus kemudian juga dengan pembawaannya yang baik itu juga otomatis akan ngangkat.”
12.	Menurut mba sendiri, Kriteria presenter seperti apa yang sesuai dengan tema program Ruang Keluarga?	“Tipe presenter yang keibuan, yang sabar, yang lembut, yang dia tahu kasus sehari-hari tentang kehidupan tentang rumah tangga, tentang dunia pendidikan anak, tentang agama, tentang apapun ya istilahnya dalam kehidupan namanya juga Ruang Keluarga kan pastinya juga syaratnya harus yang udah berkeluarga. Kalau kita bawain acara Ruang Keluarga tapi belum berkeluarga selain belum ada pengalaman, juga belum menjiwai saya rasa. Terus juga, orang yang harus peka terhadap isu-isu lingkungan. Jadi lebih masuk ketika dia harus membawakan tema kekerasan pada anak dia tahu, gitu kan. Dia pun juga punya anak, dia pun juga berkeluarga, jadi paham. Yang lembut, yang keibuan. Terus yang wajahnya juga enak dipandang, gitu ya. Gak muka judes, kan ada yang muka judes susah tersenyum, gitu kan. Seperti itu sih, lebih membumi kalau Bahasa saya.”

Nama : Bosco

Profesi : Pianis di Ruang Keluarga

12:25:28



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat siang ka Bosco, bisa tolong dijelasin ga profesi ka	“Profesi saya sebagai musisi ya, kalau di acara ini saya sebagai pianis”. “kalau di Ruang Keluarga

	Bosco sendiri nih di acara Ruang Keluarga ? Sudah berapa lama ya Ka Bosco ?	acara Ruang Keluarga ini sejak mulainya acara ini kalau ga salah sekitar 4 atau 5 tahun yang lalu”.
2.	Sudah lama berarti yah dari awal ? Terus ka Bosco sendiri kenal sama mba Ayoe ini selaku presenter tuh sudah berapa lama ?	“Mba Ayoe itu masuk setelah kira – kira berjalan Ruang Keluarga itu sekitar setahun ya sebelumnya ada termasuk Nina Tamam pernah jadi hostnya terus Moza waktu itu pernah jadi hostnya dan setelah Moza masuklah mba Ayoe nah sampai sekarang mba Ayoe terus”.
3.	Menurut ka Bosco sendiri nih pandangannya tentang mba Ayoe di Ruang Keluarga itu seperti apa yah ?	“Kalau menurut saya dia selain host juga dia seorang psikolog ya jadi meskipun dia bertanya pada narsum tapi dia bisa merangkumnya dengan bagus pendapat – pendapatnya, kadang – kadang dia melontarkan kaya pertanyaan – pertanyaan yang sebenarnya dia bisa jawab sendiri gitu tapi karena ada narsumnya dia berusaha makanya kalau off air itu kadang – kadang dia mengajak narsumnya untuk berdialog tentang pertanyaan berikutnya apa”.
4.	Pas commercial break ya, kalau pembawaan tutur kata mba Ayoe sendiri itu seperti apa?	“Hem pas commercial break. Kalau menurut saya si, dia bagus ya alus gitu orangnya terus dalam apa pertemuan yang maksudnya off air gitu maksudnya itu juga bagus kadang – kadang kita bercanda, kadang – kadang kita diskusi gitu”.
5.	Jadi sudah dapat <i>chemistry</i> gitu ya ? Kalau koordinasi sendiri kan main piano nih ka Bosco pas saat mba Ayu ngomong otomatis kan pianonya agak kecil nah itu gimana koordinasinya ?	“Iya sama mba Ayu udah. Kalau dari dulu memang kita dibiasakan untuk dialog itu piano bunyinya sekecil mungkin tidak mengganggu dialognya jadi ada nuansanya gitu cuma ada nuansanya gitu nanti setelah selesai bicara baru pianonya digedein”.
6.	Kalau untuk latar belakang ka Bosco sendiri nih awal mulanya menjadi seorang pianis?	“Saya awal mulanya kalau dari kecil sih ga bercita – cita menjadi pianis ya. Dari kecil tuh cita – citanya jadi wartawan, terus setelah merasa nikmat bermain musik keterusan”.
7.	Tapi memang hobi ka Bosco bermain musik ? Berlanjut sampai sekarang, pernah ikut kejuaraan gitu tidak ka ?	“Iya saya dari kecil memang udah bermain musik kan dari SD, SMP, SMA”. “Kalau ikut kejuaraan gitu sih ga pernah ya maksudnya lomba main musik si engga cuma mungkin sering tampil di

		acara – acara <i>prawedding</i> terus juga pernah jadi guru di Yamaha”.
8.	Tapi sudah berhenti ? fokusnya ke DAAI apa diluar DAAI ada ?	“Iya sekarang sudah berhenti, dirumah juga ada murid juga jadi kalau dari sini pulang dirumah ada yang diajarin main piano, keyboard, Orgen, gitar”.

Hanny Fatimah Muchtar  
109-2298 McBain Avenue  
Vancouver, BC, V6L3B1  
+1-604- 961-7098  
[hanny\\_fm@radani.co.id](mailto:hanny_fm@radani.co.id)  
[www.radani.co.id](http://www.radani.co.id)

**HANNY FATIMAH MUCHTAR**  
**FOUNDER OF RADANI, PARENTING &**  
**Organizational Coach, PSYCH-K**  
**PRACTITIONER**



**QUALIFICATION HIGHLIGHT**

- Highly skilled in working with parents and family using an integrated approach covering body, mind and soul, from brain integration, emotional intelligence, PSYCH-K and using coaching approach so they will be able to reach their optimal potential;
- A dynamic resourced person skilled in delivering effective materials and lead by examples to diverse audiences in a positive way;
- Highly skilled in providing integrated marketing communication and new products launched from concept, ideas, content and execution creatively for products targeted to children that will help them healthier and smarter;

**RELEVANT ACCOMPLISHMENTS**

**OWN BUSINESS 2003 UP TO JUNE 2016**

- Worked as a Consultant/Therapist/Coach with hundreds parents and individuals to help them unblock their limiting belief;
- Resourced expert for DAAI TV – Ruang Keluarga, Parenting Tabloid NAKITA, NOVA, Ayah Bunda Parenting Magazine, Seputar Indonesia (SINDO)
- Managed more than 500 events both PR, CSR and activation programs for major clients such as Nestle DANCOW, DANONE, KRAFT Cheese, L'Oreal SDL, Scott's Glaxo Smith Kline etc;
- Developed and delivered children and parenting programs for big multinational companies such as DANONE, Nestle and GSK Scott's Multivitamins;
- Published first parenting book "SIX PILLARS OF POSITIVE PARENTING" and collaborated with Nestle DANCOW publishing 20 children story books for promotional purpose focused in emotional intelligence;
- Worked with corporations both public and private sectors, PJB, DKI, PUPR using psychometric tool C-VAT to understand a deeper values that lead to a behavior to help support training, coaching program.

Hanny Fatimah Muchtar  
109-2298 McBain Avenue  
Vancouver, BC, V6L3B1  
+1-604- 961-7098  
[hanny\\_fm@radani.co.id](mailto:hanny_fm@radani.co.id)  
[www.radani.co.id](http://www.radani.co.id)

#### **PROFESSIONAL CAREER 1985-2001**

- Had sixteen years of solid marketing experience in two leading multinational companies, PT Food Specialties Indonesia - Nestle and Mead Johnson Indonesia (A division of Bristol-Myers Squibb). Managed to lead Mead Johnson Indonesia to be in the leading position in the premium market of nutritional milk drink business;
- Led the development of Mead Johnson strategic business planning for eight consecutive years;
- Experienced in managing cross-functional project for multi markets in ASIAN region (Taiwan, Hong Kong, Malaysia, and the Philippines) for Sustagen Project.

#### **WORK HISTORY**

2003- Up till now, Founder, Managing Director - PT. RADANI TUNAS BANGSA- Jakarta Indonesia, since August 2012 Hanny manages business from Vancouver, BC.

1992-2001 Marketing Director Mead Johnson Nutritional-Bristol Myers Squibb – Jakarta Indonesia

1990-1992 Group Product Manager of Sustagen Mead Johnson Nutritional Bristol Myers Squibb Jakarta Indonesia

1990-1991 Product Manager of Sustagen Mead Johnson Bristol Myers Squibb

Jakarta Indonesia 1989-1990 Foodservice Executive Nestle Jakarta Indonesia

1987-1989 Product Assistant Culinary Dept-Nestle Jakarta Indonesia

1985-1987 Medical Delegate Infant Products Nestle – Medan North Sumatera Indonesia

#### **VOLUNTEER WORKS**

2014 up till now Parent Education Coordinator – Prince of Wales Secondary School, Vancouver BC

2004-2009 Chair Person Parents Association Sekolah Tiara Bangsa –Anglo Chinese School – Jakarta, Indonesia



Hanny Fatimah Muchtar  
109-2298 McBain Avenue  
Vancouver, BC, V6L3B1  
+1-604- 961-7098  
[hanny\\_fm@radani.co.id](mailto:hanny_fm@radani.co.id)  
[www.radani.co.id](http://www.radani.co.id)

## **EDUCATION & TRAINING**

Graduated from UBC Organizational Coaching Certificate 2015-2016

Relationship Oriented Coaching Summer Institute UBC Continuing Studies,  
Vancouver, BC, Canada 2016

Appreciative Inquiry Coaching Summer Institute UBC Continuing Studies,  
Vancouver, BC, Canada, 2015

Organizational Performance Coaching UBC Continuing Studies, Vancouver,  
BC, Canada, 2015 Courageous Conversation UBC Continuing Studies,  
Vancouver, BC, Canada, 2014

Health and Wellness PSYCH-K Vancouver,  
BC, Canada, 2014 Positive Addictions,  
Singapore, 2011

Emotional Impact and Influences, Singapore, 2011

Balance Auditory Vision Exercise (Bal-A-Vis-X),  
Singapore, 2011 Systemic Constellations,  
Singapore, 2010

Couple Therapy, Singapore, 2010

Emotional Intelligence Coach SEI,  
Singapore, 2009 Brain Gym 101,  
Singapore, 2009

Vision Gym, Singapore, 2009

Advanced PSYCH-K Miami – Florida  
USA, 2008 Energy Coach,  
Singapore, 2008

Basic PSYCH-K Anaheim - California USA, 2007

Biology of Empowerment University of British Columbia,

Hanny Fatimah Muchtar  
109-2298 McBain Avenue  
Vancouver, BC, V6L3B1  
+1-604- 961-7098  
[hanny\\_fm@radani.co.id](mailto:hanny_fm@radani.co.id)  
[www.radani.co.id](http://www.radani.co.id)

Vancouver, Canada, 2007 Emotional Intelligence Level 2 - Six

Seconds USA – Halifax Canada, 2005

Emotional Intelligence Level 1- Six Seconds USA –

Singapore, 2004 Brain Gym - Singapore, 2001

Market Research, Advertising, Consumer Marketing, Business Writing, Public  
Speaking, Nestle Nutrition Learning program, 1985-2001

Graduated from Bogor Agricultural University, majoring in agricultural business, 1984

Hanny Fatimah Muchtar  
109-2298 McBain Avenue  
Vancouver, BC, V6L3B1  
+1-604- 961-7098  
[hanny\\_fm@radani.co.id](mailto:hanny_fm@radani.co.id)  
[www.radani.co.id](http://www.radani.co.id)



# Ayoe P. Sutomo, M.Psi, Psi.

Practice License: 0281-11-2-2

(+62)812 887 2513 / (+6221) 8603980 / [ayoe.sutomo@yahoo.com](mailto:ayoe.sutomo@yahoo.com)

---

## PERSONAL INFORMATION:

Date of birth: Jakarta, May 17<sup>th</sup>  
Sex: Female  
Health: Excellent  
Height/Weight: 49/165  
Hobby: Swimming  
Writing and Reading  
Language: English  
(Excellent)  
Bahasa Indonesia (Excellent)

## EDUCATIONAL BACKGROUND:

Graduated from Tarumanagara University majoring in Psychology with latest

**GPA 3,53** (scale of 4).

Research: Hubungan Persepsi Terhadap Merger dengan Motivasi Kerja

Graduated from Tarumanagara University Magister Program majoring Child Psychology, with latest **GPA 3,89** (scale of 4)

Research: Efektivitas Terapi Seni Model Melipat (Theragami) dalam Meningkatkan Kemampuan Atensi Anak dengan AD/HD-PI

## INFORMAL EDUCATION BACKGROUND:

- . General English Program of LIA English Course, Jakarta
- . TV Presenter Program of Indonesia British School of Communication (IBSC), Jakarta
- . Conversation Program of LIA English Course, Jakarta
- . Conversation Program of TBI English Course, Jakarta

## **ACHIEVEMENT:**

- . Finalist of Abang Nene Jakarta Timur 2005 (Jakarta, 2005)
- . Finalist of Menuju Layar Liputan Enam SCTV News Presenter Competition (Bandung, 2005)
- . 1<sup>st</sup> Runner Up of Mc. Donald VJ (Jakarta, 2003)
- . Best TV Presenter of Lativi TV Presenter Competition (Jakarta, 2003)

## **WORKING EXPERIENCES**

### **Psychologist Practitioners**

#### ***Citra Ardhita Medifarma Clinic, Cikarang (2011-Now)***

Doing psychological assessment and interpretation for student, employee, and new employee recruitment.

Doing consultation for parents, student and employee.

Using IST, CFIT, RMIB, Grafis, WISC, WPPSI, SB, Kraepelin, TIU, EPPS.

#### ***President Special Needs Center (PSNC), Cikarang (2012 – Now)***

Doing psychological assessment for special needs children. Doing consultation for parents, teacher, children and family. Giving therapy recommendation for children with special needs Using WISC, WPPSI, Stanford Binet

#### ***RS. Purimedika, Jakarta (2012)***

Doing psychological assessment and interpretation employee, and new employee recruitment.

Doing consultation for

employee. Using CFIT & MMPI

### **Lecturer**

#### ***President University, Jababeka-Cikarang (2012-2013)***

Courses: Psychology of Communication, Consumer Behavior, Industrial Psychology

#### ***Akademi Keperawatan Antariksa, Jakarta (2009-2013)***

Courses: Psikologi Umum, Pengembangan Kepribadian

#### ***LP3I, Jakarta (2012)***

Courses: Pengembangan Kepribadian

## **Presenter**

### ***Presenter Ruang Keluarga "Daai TV" (2012-Now)***

Job Description:

. Presenting talk show program that discuss about family issues in relation with family, health and psychology.

### ***Presenter "Jobs Wanted" (April 2007-January 2009)***

**Jak TV**

Job Description:

. Presenting on location show  
. Reading script for the show (as Voice Over)

### ***Presenter "Wisata Belanja" (September 2007-January 2008)***

**PT. Trans Corporation Company (Trans 7)**

Job Description:

. Presenting on location show  
. Reading script for the show (as Voice Over)

### ***Presenter "Metro Kampus" (April-September 2006)***

**PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV)**

Job Description:

. Presenting live show from studio  
. Presenting on location show  
. Writing script for the show  
. Reading script for the show (as Voice Over)  
. Reporting news

## **Speakers & Articles**

- Speakers for seminar **Melatih Kemandirian Pada Anak**, PAUD Jakarta Timur, 2012.
- Speakers for seminar **Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah**, TK Mater Dei, 2012
- Speakers for seminar **Mengoptimalkan Potensi Diri Mendukung Persiapan Maksimal Memasuki Dunia Kerja**, LP3I, 2012
- Speakers for talkshow **Melindungi Diri & Keluarga Dari HIV AIDS**, Standart Chartered Bank, 2012
- Speakers for seminar **Teknik Konseling bagi Pengajar**, LP3I Cilegon, 2013
- Speakers for seminar **Strategi Mengajar Efektif dan Interaktif**, LP3I Cilegon, 2013
- Speakers for **Tugas Pertama TV Program**, Trans 7, 2013
- Speakers for talkshow & press release **Me Time: My Bathroom, My Sanctuary** by Kohler Indonesia, Jakarta, 2013.
- Speakers for launching & press release **Show Your Color Make Up Product**  
: How color effect your day by Maybelline, Jakarta, 2014

- Speakers for launching & press release **Hair Spa DX Treatment Shampoo & Conditioner** : Good hair good day by *Loreal*, Jakarta, 2014
- Speakers for launching & press release **Active Fresh Baby Shampoo** by *Johnson & Johnson*, Jakarta, 2015
- Article writers for **Tabloid Nova Online, Moms & Kiddie, Jawa Pos & Moms Daily**.
- Speakers for several TV Show & News Program at **RTV, Kompas TV, Trans 7**

## RELEVANT COURSES AND TRAINING

- . Participant of Seminar on Eastern Psychology & Therapy in 21st Century (Tarumanagara University, 2004)
- . Member of Penelitian Ilmiah Pengaruh Suhu Terhadap Pemahaman Bacaan (Jakarta, 2005)
- . Participant in Eye Movement Sensitization Reprocessing (EMDR) Workshop (Jakarta, 2008)
- . Participant of Seminar PAUD 'Menciptakan Dunia Yang Indah Bagi Anak (Jakarta, 2008)
- . Participant of Seminar Mempersiapkan Anak Autistik Memasuki Usia Remaja (Jakarta, 2008)
- . Participant of Workshop Play Therapy for Children (Jakarta, 2010)
- . Participant of Workshop Cognitive Behavioral Therapy for Children (Jakarta, 2011)
- . Participant of MMPI II-DX Training and Certification (Jakarta, 2012)

## ORGANIZATIONAL ACTIVITIES

- . Member of Voice Of Metropolitan Student (VOMS) Tarumanagara Radio Station (Jakarta 2002-2003)
- . Secretary of "Candle Light Dinner" Tarumanagara Radio Station (Jakarta, 2002)
- . Member of Ikatan Abang Nona Jakarta Timur (Jakarta 2005-now)
- . Secretary of "Sahur On The Road" Ikatan Abang Nona Jakarta Timur (Jakarta 2006)
- . Member of C3 (Children with Cancer Community) (Jakarta, August 2008-now)
- . Member of ANDIK Sahabat Anak (Non Government Organization concern with development of children at Lembaga Pemasarakatan Anak, Jakarta 2008-Now)









# CURRICULUM VITAE

---

---

## PERSONAL DETAILS

---

Name : Mareta Kusumaningrum  
Place/Date of Birth : Nganjuk, 5 Maret 1982  
Address : Jl. Duren Tiga VII No.28 Jakarta Selatan.  
Mobile phone : 081319176272  
E-mail : [thecinnamonjourney@gmail.com](mailto:thecinnamonjourney@gmail.com)  
Blog : [thecinnamonjourney.blogspot.com](http://thecinnamonjourney.blogspot.com)  
Sex : Female  
Marital Status : Single  
Citizenship : Indonesia  
Healthy : Good  
Height : 160 cm  
Weight : 48 kg

## GRADUATION STATUS

---

- Degree : Bachelor
- Date of Graduation : February 2005
- GPA : 3,51 / A
- Thesis :

The Urgention of ratification - Internasional Convention on The Protection of the Rights of All Migrant Workers and Member of Their Families for women migrant worker in EU.

## FORMAL EDUCATION

---

- 2000 - 2005 : Faculty of Law, Gadjah Mada University , Jogjakarta.
- 1997 - 2000 : SMUN II , Senior High School, Nganjuk, East Java.
- 1994 - 1997 : SMPN I , Junior High School, Nganjuk , East Java
- 1988 - 1994 : SDN Payaman III, Elementary School, Nganjuk, East Java
- 1987 - 1988 : TK Pertiwi, Pre-Elementary School, Nganjuk , East Java

## Academic EXPERIENCE

---

- 2002-2003 : Social Librarian for literacy project in Gadjah Mada University Library INDONESIA
- 2001-2002 : Monitoring children street at Malioboro Street Yogyakarta INDONESIA
- 2002 : Research Enviroment Advocacy on Mount Merapi eruption INDONESIA

## TRAINING XPERIENCE

---

- National commission on women's response to violence in INDONESIA
- Reproductive health and family planning programs for rural community.

## WORK EXPERIENCE

---

- 2006 – 2008 : Project Officer in Non Government Organization –ISCO FOUNDATION Jakarta
- 2008 – 2011 : Reporter at DAAI TV Indonesia
- 2011 - 2013. : Producer Assistant at DAAI TV Indonesia
- 2014-... : Producer talkshow division at DAAI TV Indonesia
- 2010 - .... : Founder of One thousand pencil movement

## PERSONAL CHARACTER

---

- Self-motivated to studying for increase knowledge and skills,
- High energy level and Hard worker,
- High endurance and good performance in both teamwork and individual job.
- Dynamic, have excellent communication skills, and be good team players,
- Excellent planning and organizing abilities,

- Ability to work under pressure and meet deadlines,
- Have a commitment to Health, Safety, Environment and Quality management practices.

I hereby certify that all information given above is true and if under any circumstances and misinterpretation of information found, I understand that I shall fully be held responsible.



## **CURRICULUM VITAE**

**Rr. Finandita Utari, M.Psi., CTC., Psychologist**

### **Personal details**

Surname	Utari
First name	Finandita
Gender	Female
Date of birth	7 February 1978
High/Weight	165 cm / 50 kg
Place of birth	Jakarta Country of birth Indonesia
Marital status	Married with 3 children
Hobbies	Swimming, Travelling & Reading
Nationality	Indonesian
Religion	Moeslem
Address	Jl. Teluk Ambon no: 18 Blok A2, Kav. AL Pondok Bambu Jakarta Timur, 13430. INDONESIA
Phone No	+62.21.8620205
Mobile Phone	+62 816.1686.326 / +62 896.8600.0042
Email	finandita@gmail.com

## **Summary**

Experience: In education for children with special needs (Autism, ADD/ADHD, Down Syndrome, Cerebral Palsy, Learning Disabilities, Behavioural Problems).

Background: Started career in special needs school at International Centre for Special care in Education (ICSCE)

Specialties:

- Counselling & Education (Special Needs Children)
- Develop the curriculum and students program.
- Research for special needs children.
- Develop concept of business and program for special needs school & therapy centre
- Assessment for Special Needs Children.

Treatment:

Behaviour Therapy, Colour Therapy, Brain Gym, Counselling & Assessment

## **Working experience**

August 2014 – Now      **Director of President Special Needs Center  
(Member of President University Foundation - Cikarang)**

Job description:

- Lead the teacher & therapist in develop the curriculum and students program.
- Networking with other institutional both local and international institution, especially in research for special needs children.
- Develop concept of business and program for PSNC, with the purpose of that would give benefit to society at the same time providing profitable and sustainable for the foundation.

September 2011 – July 2014     **Business Unit Manager at President Special Needs Center, (Member of President University Foundation - Cikarang)**

Job description:

- Set up Special Needs School for kindergarten and elementary level (grade 1 to 6).
- Set up cooperation with President Junior High School and Senior High School, related to inclusive education.
- Provide continuing assessment for Special Needs Children.

August 2013 – August 2014

**Trainer at President Development Center (PDC)**

- **“Business ethic and cooperation”**
- **“Communication in Psychology”**

December 2011 – Now

**Educational Child Psychologist, at Child Developmental Clinic ‘Prama Medika’ (with appointment)**

February 2011 – Dec 2011

**Lecturer (part-time) in Faculty of Psychology, Borobudur University** – Teaching Management of Education, Educational Psychology & Creative Education

February 2011 – Jan 2015

**Lecturer (part-time) in Dept of Psychology, Paramadina University** – Teaching Abnormal Psychology, Educational Psychology & Learning Difficulties

June 2006 – August 2011

**School Psychologist, Head of Human Resources**

**Development, Teacher Coordinator & Student Coordinator at DAYA PELITA KASIH SCHOOL, also known as International Center for Special Care in Education (ICSCE)**

Job description:

Teaching social skills, independent living skills, vocational skills, personal development and also non-academic skills to students with special needs (autism, down syndrome, cerebral palsy, learning disabilities, etc).

- Creating IEP (Individualized Education Programs) & Lesson Plan together with LSD (Learning Support Department).
- Preparing the students for job training in public places such as supermarket, restaurant, library, etc.

Oct 2005 – June 2006

**Class Teacher at DAYA PELITA KASIH**

**SCHOOL, also known as International Center for Special Care in Education (ICSCE)**

Job description:

- Member of Learning Support Department (LSD)
- Student counsellor
- Teaching personal development, self-management, personal skills & vocational education

August 2005 – February 2006

**National Commission on Violence Against Woman (KOMNAS PEREMPUAN)**

Job description:

Counsellor in Violence (KDRT) division



### **Others working experience**

January 2013 – Now

**Business Partner PT. Arminareka Perdana  
(Travel Agent Hajj Plus & Umrah)**

May 2011 – Now

**Owner Batik Kleuren (fashion)**

January 2012 – Now

**Owner Darelle & Co (accessories)**

### **Short-Course**

[September 1<sup>st</sup> – 21<sup>st</sup> 2008]  
**Netherlands**

**Awarded a Scholarship from**

**Fellowship Programme (NFP) for  
short course** “Curriculum and  
Assessment for Education Innovation”  
at CITO in Arnhem & SLO  
in Enschede The  
Netherlands

[Nov 29<sup>th</sup> – Dec 3<sup>rd</sup> 2014]

**Certified in ABA Therapist level 1**  
From Autism Behavioural Intervention  
Association (ABIA) at maling road 121,  
Canterbury, VIC Melbourne –  
Australia

[Dec 6<sup>th</sup> – Dec 7<sup>th</sup> 2014]  
**(CTC)**

**Certified in Tarot Reader & Counsellor**

From ATNI – Indonesia

### **Education**

[January 2007-June 29<sup>th</sup> 2010]

**Postgraduate Education**

Tarumanagara University Jakarta, Indonesia

Profession in Educational Psychology Magister in Psychology

[Sept 2001 – January 26<sup>th</sup> 2006]

**Undergraduate Education**

Paramadina University Jakarta , Indonesia Psychology  
Bachelor of Psychology

[1997 – 2001] **Undergraduate Programme**

University of Indonesia Depok, Indonesia

Dutch Language

Diploma of Dutch Language & Culture

[1993 - 1996] **Senior High School (SMA)**

Private school

SMA Perguruan Cikini

Duren Tiga, Jakarta Selatan, Indonesia Year of graduation: 1996

[1990 – 1993 ] **Junior High School (SMP)**

State school SMP Negri 73

Tebet Timur, Jakarta Selatan, Indonesia Year of graduation: 1993

[1984 – 1990 ] **Elementary school (SD)**

State school SD Negri 09

Tebet Timur, Jakarta Selatan, Indonesia Year of graduation: 1990

**As a Trainer/Keynote speaker**

August 2010 Teachers training at ICSCE (“Creative Teaching”)

October 2010 Teachers training at ICSCE (“What is Autism”)

June 2011 Train the trainers at YCHI (“Vocational Education  
for Special Needs”)

May 2012 Speaker at President Special Needs Center  
 (“Holistic Treatment for Children with Special  
Needs”)

December 2012 Speaker at President Herbamaeds Clinic  
 (“How to handle special needs childrens throught a

naturopathic approach")  
January 2015 Speaker at Jakarta Islamic School-Jisc Kodam  
("Sex Education for Teenagers")

**Publications :**

- Femina Magazine ('Wanita Aktif' column, January 2009, 2<sup>nd</sup> edition
- Inspired Kids Magazine
- Mom, Dad & I Magazine (May-June 2012)
- President Post (July 2012)
- Mom, Dad & I Magazine (March-April 2013)
- Cikarang Post (29 October 2012)
- Passport Jababeka Magazine (October-December 2012)
- Passport Jababeka Magazine (April – June 2013)
- "Edukasi & Terapi bagi Anak Berkebutuhan Khusus" Bekasi Ekspress- Newspaper (16 Maret 2015)
- "Bermain Penting bagi Anak" Bekasi Ekspress-Newspaper (17 Maret 2015)

As guest speaker:

- Sunday News Program, at Kompas TV (December 2012)
- "Karena Aku Wanita" Television Program, at B-Channel TV (May 2012)
- Morning News, at Sindo TV (April 2013)
- "Dampak Kekerasan Pada Anak", Afternoon news, Kompas TV (November 2014)
- "Fun Asia Expo 2014", News Kompas TV Live (November 2014)
- "Ruang Keluarga" Television Program, DAAI TV (March 2014 – 2015) DAAI TV topic:
  - Manfaat Bermain bagi Anak
  - Wisata Edukatif
  - Hidup Berdampingan Dengan Lupus

- Mengasuh Anak Dengan Down Syndrome
- Mendidik Anak Berpuasa
- Persiapan Menyambut Lebaran
- Mengatasi Tantrum pada Anak
- Mendampingi Anak dengan ADHD
- Memilih Sekolah Ideal untuk Anak
- Pola Asuh yang sesuai untuk Anak
- Reward & Punishment untuk Anak











